

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 MALANG**

SKRIPSI



Oleh

**AHMAD ABDUL FATTAH H.
NIM. 14410093**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**AHMAD ABDUL FATTAH H.
NIM. 14410093**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**


**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 MALANG**

SKRIPSI

Oleh

**AHMAD ABDUL FATTAH H.
NIM. 14410093**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**


Muhammad Arif Furqon, M.Psi
NIP.19900614201911201268

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim**


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.196710291994032001

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 MALANG

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal, 9 Juli 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Muhammad Arif Furqon, M.Psi
NIP.19900614201911201268

Dosen Penguji


Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Dosen Penguji


Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP. 198010202015031002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.196710291994032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Abdul Fattah Habibullah

NIM : 14410093

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bawa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian persyaratan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 26 Mei 2021

Penulis



Ahmad Abdul Fattah H.
NIM. 14410093

MOTTO

اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ
سَقَمِكَ ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ ، وَحَيَاتِكَ قَبْلَ
مَوْتِكَ

“Jagalah lima perkara sebelum (datang) lima perkara (lainnya); masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang kematianmu.” (HR. Hakim)

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

“Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia maha perkasa, maha pengampun.”

(QS. Al-Mulk : 2)

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah Bersama kita”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan sebagai salah satu bentuk beribadah kepada Allah SWT yang maha segalanya, sang pemberi ampunan dan pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Serta sebagai bentuk rasa cinta kepada Nabi besar Muhammad SAW, sekaligus bentuk rasa bangga kepada Bangsa dan Agama.

Keluarga besar saya, terutama Bapak Sulkan dan Ibu Emi Andayani yang selalu sabar membimbing dan memberikan kasih sayang yang terbaik untuk anaknya. Terimakasih tiada terkira atas segala bentuk cinta dan kasih sayangnya untukku.

Terimakasih kepada istri tercinta adinda Ariadna Safitri yang selalu sabar dan support sampai sejauh ini, terimakasih sudah bersedia menjadi salah satu penyamangat dan motivator hidupku.

Kepada dosen pembimbing Muhammad Arif Furqon, M.Psi dan Drs. Zainul Arifin, M.Ag yang telah memberikan banyak ilmu dan senantiasa sabar, semangat serta telaten dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua Guru, Dosen, dan Ustadz khususnya Ust. Dhomiri yang telah mengajarkan banyak hal kepada saya. Terimakasih yang tak terhingga saya haturkan kepada beliau.

Dan tak lupa teman-teman dan sahabat saya Ibrahim, Mbak Ghe serta semuanya, terimakasih sebanyak-banyaknya telah menyadarkan dan membantu saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Serta terimakasih kepada seluruh warga MTsN 6 Malang khususnya kepala MTsN 6 Malang, karyawan beserta staff dan seluruh siswa-siswi. Terimakasih telah mengizinkan dan membantu proses penelitian dalam skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya dan sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana PSIKOLOGI di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yulia Solichatun, M.Si selaku dosen wali.
4. Bapak Muhammad Arif Furqon, M.Psi, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak ilmu.
5. Bapak Drs. Zainul Arifin M.Ag, selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan.
6. Bapak Dr. Sutirjo, M.Pd, selaku Kepala MTs Negeri 6 Malang.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan mengajarkan banyak ilmu selama ini.
8. Staf dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Bapak/Ibu guru, staf dan karyawan MTs Negeri 6 Malang yang telah mengizinkan dan membantu penelitian dalam skripsi ini.
10. Siswa-siswi MTs Negeri 6 Malang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

11. Dan kepada semua pihak yang telah mendukung penulis hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah akan membalas kebaikan kalian semua.

Dalam skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan kemampuan, waktu, dan tenaga yang penulis miliki. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga karya ini mampu membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya serta bagi pembaca dalam pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 26 Mei 2021

Ahmad Abdul Fattah Habibullah
NIM. 14410093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
نبذة مختصرة	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI	7
A. Komunikasi Interpersonal	7
1. Pengertian	7
2. Aspek Komunikasi Interpersonal.....	8
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	10
4. Komunikasi Interpersonal dalam Perspektif Islam	11
B. Pola Asuh Demokratis Orang Tua	13
1. Pengertian	13
2. Pola Asuh Demokratis	14
3. Aspek Pola Asuh Demokratis	15
4. Faktor yang Mempengaruhi	16
5. Pola Asuh Demokratis Orang Tua dalam Perspektif Islam	17
C. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal	20
D. Hipotesis	21
BAB III : METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional	23
1. Pola Asuh Demokratis Orang Tua	23
2. Komunikasi Interpersonal	24
D. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel.....	26
3. Teknik Sampling.....	27

E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Instrumen Penelitian	30
G. Validitas dan Reliabilitas	31
1. Validitas	31
2. Reliabilitas	32
H. Analisis Data.....	33
1. Menentukan Kategorisasi.....	33
2. Uji Normalitas.....	34
3. Uji Linieritas	34
4. <i>Pearson's Correlation Product Moment</i>	34
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Objek Penelitian	36
1. Profil Singkat MTs Negeri 6 Kepanjen Malang	36
2. Visi Misi MTs Negeri 6 Kepanjen Malang.....	36
B. Hasil Penelitian	37
1. Pelaksanaan Penelitian.....	37
2. Uji Validitas Instrumen.....	37
a. Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua	37
b. Skala Komunikasi Interpersonal	38
3. Uji Reliabelitas Instrumen	40
C. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji Asumsi	41
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Linieritas	42
2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian.....	43
a. Analisis data Pola Asuh Demokratis Orang Tua	43
b. Analisis data Komunikasi Interpersonal	45
3. Hasil Uji Hipotesis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal	46
D. Pembahasan.....	48
1. Pola Asuh Demokratis Orang Tua Siswa MTsN 6 Malang.....	48
2. Komunikasi Interpersonal Siswa MTsN 6 Malang.....	49
3. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa MTsN 6 Malang.....	51
BAB V : PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Populasi	26
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua.....	28
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Komunikasi Interpersonal	29
Tabel 3.4 Skala Likert.....	30
Tabel 3.5 Rumus Kategorisasi	33
Tabel 4.1 Komponen dan Distribusi Butir pada Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua	37
Tabel 4.2 Standard Validitas Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua	38
Tabel 4.3 Komponen dan Distribusi Butir pada Skala Komunikasi Interpersonal	39
Tabel 4.4 Standard Validitas Skala Komunikasi Interpersonal	39
Tabel 4.5 Hasil Reliabilitas Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal.....	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas	43
Tabel 4.10 Norma Kategori Pola Asuh Demokratis Orang Tua	44
Tabel 4.11 Norma Kategori Komunikasi Interpersonal.....	46
Tabel 4.12 Uji Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Komunikasi Interpersonal
..... 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	60
Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas.....	64
Lampiran 3 Uji Normalitas	67
Lampiran 4 Uji Linearitas	68
Lampiran 5 Uji Korelasi	69
Lampiran 6 Tabulasi Skor.....	70
Lampiran 7 Surat.....	74

ABSTRAK

Habibullah, Ahmad Abdul Fattah. 2021. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang, *Skripsi*, Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Muhammad Arif Furqon, M.Psi

Remaja adalah masa dimana manusia berumur 12-21 tahun yang mengalami perkembangan fungsi kognitif, seksual dan emosionalnya. Perkembangan tersebut tentu tidak lepas dari pengaruh lingkungan, khususnya lingkungan keluarga dan pola asuh apa yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Terutama usia anak SMP dengan mayoritas berada pada fase remaja awal (12-15 tahun). Salah satu kemampuan esensial manusia adalah berkomunikasi, atau dalam hal ini disebut dengan komunikasi interpersonal yang aspek-aspeknya banyak bersinggungan dengan hal psikologis lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP atau sederajat. Dengan mengambil siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang kelas 7,8 dan 9 sebagai responden.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 88 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua mengacu pada Baumrind 1966 dan skala Komunikasi Interpersonal pada De Vito 2011. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *pearson's correlation product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis, Komunikasi Interpersonal

ABSTRACT

Habibullah, Ahmad Abdul Fattah. 2021 The Relationship between Parents' Democratic Parenting and Interpersonal Communication of Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang. Thesis. Malang: Faculty of Psychology of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Muhammad Arif Furqon, M.Psi

Adolescence is a period where humans aged 12-21 years are developing cognitive, sexual and emotional functions. This development certainly cannot be separated from the influence of the environment, especially the family environment and what parenting styles are applied to their children. Especially at the age of junior high school children with the majority in the early adolescent phase (12-15 years). One of the essential human abilities is to communicate, or in this case it is called interpersonal communication, which many aspects intersect with other psychological things. This study aims to describe the relationship between parenting with junior high school students' interpersonal communication or equivalent. By taking the students of Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang with a score of 7,8 and 9 as respondents.

This research uses a correlational quantitative approach. Sampling using stratified random sampling technique and the number of respondents in this study were 88 students. The measuring instrument used is the Parental Parenting Scale scale referring to Baumrind 1966 and the Interpersonal Communication scale in DeVito 2011. The analysis used in this study is the Pearson's correlation product moment analysis. The results showed that there was a positive and significant relationship between democratic parenting of parents and interpersonal communication.

Keywords: Parenting Democratic, Interpersonal Communication

نبذة مختصرة

حبيب الله وأحمد عبد الفتاح. 2021. العلاقة بين الأبوة والأمومة الديمقراطية لأولياء الأمور والتواصل الشخصي للطلاب في مدرسة تساناويه نيجري 6 مالانج ، أطروحة ، مالانج :كلية علم النفس ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية
المستشار: محمد عارف فرقون

المراهقة هي الفترة التي يطور فيها البشر الذين تتراوح أعمارهم بين 12 و 21 عامًا وظائفهم الإدراكية والجنسية والعاطفية. هذا التطور بالتأكيد لا يمكن فصله عن تأثير البيئة ، وخاصة البيئة الأسرية وأنماط الأبوة والأمومة التي يتم تطبيقها على أطفالهم. خاصة في سن المدرسة الإعدادية حيث تكون الغالبية في مرحلة المراهقة المبكرة (12-15 سنة). (إن إحدى القدرات الأساسية للإنسان هي التواصل ، أو في هذه الحالة يسمى التواصل بين الأشخاص ، والذي تتقاطع العديد من جوانبه مع أشياء نفسية أخرى. تهدف هذه الدراسة إلى وصف العلاقة بين الأبوة والأمومة والتواصل الشخصي لطلاب المدارس الثانوية أو ما يعادله. من خلال أخذ بنتيجة 7،8 و 9 كمستجيبين تساناويه نيجري 6 مالانج طلاب مدرسة

يستخدم هذا البحث نهجا كميا ارتباطيا. أخذ العينات باستخدام أسلوب أخذ العينات العشوائية الطبقية وكان عدد المستجيبين في هذه الدراسة 88 طالب وطالبة. أداة القياس المستخدمة هي مقياس الأبوة الأبوية الذي التحليل المستخدم في De Vito 2011 ومقياس التواصل بين الأشخاص في Baumrind 1966 يشير إلى أظهرت النتائج أن هناك علاقة إيجابية وذات دلالة Pearson. هذه الدراسة هو تحليل لحظة منتج ارتباط إحصائية بين الأبوة الديمقراطية للآباء والتواصل بين الأشخاص

الكلمات المفتاحية: الأبوة الديمقراطية ، التواصل بين الأشخاص

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia didefinisikan sebagai makhluk sosial yang mempunyai keinginan untuk hidup bergaul dengan sesamanya dan berinteraksi dengan orang lain (Suranto, 2011). Manusia tidak akan dapat terlepas dari hubungan sosial dan akan selalu melakukan kontak dengan orang lain, oleh karenanya interaksi akan selalu terjalin disepanjang rentang kehidupan manusia. Dalam suatu interaksi tentu akan terjadi sebuah proses komunikasi, sehingga komunikasi telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Jadi selama manusia masih hidup ia akan memerlukan komunikasi seperti halnya bernapas (Cangara, 2005:1). Komunikasi berfungsi sebagai jembatan yang mampu menghubungkan individu dengan individu lainnya. Kemampuan berbahasa diiringi dengan kemampuan berpikir logis dan emosional sangat penting dalam komunikasi. Karena dengan kemampuan berbahasa pikiran, perasaan dan gagasan dapat disampaikan kepada orang lain. Kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan terutama dalam dunia pendidikan, bagi siswa telah diwajibkan untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik agar mereka dapat menjelaskan ide-ide pemikirannya dalam proses pembelajaran. Sugiyo (2005) menjelaskan bahwa komunikasi ialah aktivitas menjalankan hubungan antar manusia yang terjadi secara alami dan sering kali diluar kesadaran kita, sehingga fakta bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan hasil dari proses pembelajaran sering kali dilupakan.

Puspitasari & Laksmiwati (2012) menyebutkan, komunikasi juga termasuk soal bagaimana seseorang merespon atau menanggapi bahasa tubuh dan intonasi suara, bukan hanya sebuah proses komunikasi searah. Dalam hal tersebut berarti bahwa komunikasi tidak hanya dalam hal penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan tetapi juga mencakup tentang bagaimana seseorang merespon dan adanya timbal balik antara keduanya. Hal ini sejalan dengan penjelasan komunikasi interpersonal oleh Schram yang

menyatakan, Jika seseorang berkomunikasi, maka ia sedang berupaya untuk menemukan kesamaan atas suatu informasi, gagasan atau sikap bersama dengan individu yang lain. Atau pada intinya ialah membuat penerima pesan dan pemberi pesan saling memiliki kesesuaian informasi (Onong, 1973). Muhammad (2001) menjelaskan tentang komunikasi interpersonal, yang merupakan proses dari bertukarnya informasi antara individu dengan individu yang lain atau antara dua individu yang bisa langsung diketahui timbal baliknya. Kemudian menurut definisi dari Mulyana (2005:73), komunikasi interpersonal ialah komunikasi tatap muka antara beberapa individu dimana setiap orang dapat memahami respon verbal atau nonverbal secara langsung. Komunikasi interpersonal yang efektif adalah komunikasi dimana pesan yang diberikan dapat dipahami orang lain dengan benar dan respon yang diberikan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam lingkungan sosial, faktanya tidak sedikit individu yang mengalami kesulitan dalam menjalin komunikasi interpersonal yang efektif dan positif dengan sesamanya. Terkhusus bagi siswa dalam lingkungan sosial sekolah. Fenomenanya, masih banyak siswa yang mengalami berbagai permasalahan dalam berkomunikasi serta menjalin hubungan sosial dengan setiap warga yang ada dalam lingkungan sekolah. Seperti contoh, siswa kurang mampu membuka diri untuk melakukan komunikasi yang baik dengan teman-teman maupun gurunya, terdapat perasaan tidak diterima serta kesulitan dalam menyampaikan gagasan serta ide-ide pemikirannya ketika dalam proses belajar mengajar dan berdiskusi, baik didalam maupun diluar proses pembelajaran. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang kurang juga ditandai dengan tingginya frekuensi keterlibatan siswa ke dalam suatu konflik dengan teman sebaya misalnya karena komunikasi yang dilakukan cenderung negatif dan adanya egoisme yang tinggi, serta terdapat sikap tidak menghargai pembicaraan teman baik ketika didalam maupun diluar proses pembelajaran dikelas.

Komunikasi keluarga di rumah dianggap sebagai salah satu penyebab dari kualitas komunikasi interpersonal yang tidak cukup baik pada anak. Terutama karena keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi pertama bagi anak

sebelum berinteraksi dengan lingkungan sosial disekitarnya, sehingga segala sesuatu yang terjadi dalam keluarga termasuk pola asuh di dalamnya akan mempengaruhi perkembangan sang anak. Menurut Yolanda & Mudjiran, (2019), Gaya komunikasi masing-masing individu dalam lingkungan sosial tentunya akan sangat beragam, tergantung bagaimana latar belakang keluarga atau orang tua itu sendiri dalam mengasuh anaknya. Pola asuh yang bagaimana serta komunikasi seperti apa yang diterapkan. Oleh karena itu komunikasi seorang anak pada lingkungan sosial akan bervariasi dan tidak akan jauh dari gaya komunikasi orang tua di rumah. Senada dengan hal tersebut, Davidson (2009) juga mengemukakan bahwa hubungan komunikasi orang tua berkaitan dengan perilaku anak, praktik pengasuhan yang tidak baik contohnya pengawasan yang kurang, buruknya kedisiplinan dan pola pengasuhan yang kurang tepat akan membuat anak berperilaku negatif dan memiliki tabiat yang kurang baik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Farzan (2017) memperlihatkan bahwa parenting/ pola asuh juga memiliki dampak yang signifikan terhadap masalah yang terjadi selama perkembangan anak. Komunikasi yang efektif harus selalu hadir dalam hubungan komunikasi orang tua-anak, karena hubungan jangka panjang dihubungkan oleh kekerabatan, norma agama, dan juga norma sosial yang tinggi (Amir & Trianasari, 2013). Selain itu, Buckholdt, Kitman, dan Robert (2016) menemukan bahwa komunikasi interpersonal antara siswa saat melakukan interaksi bersama teman sebayanya memiliki berbagai masalah, penghinaan terhadap teman, peningkatan kondisi kesepian, dan depresi yang menghambat keterampilan sosialisasi siswa yang disebabkan oleh orang tua yang emosional.

Model pengasuhan anak bisa dikategorikan menjadi tiga: otoriter, demokratis, dan permisif (Hurock, 1999). Pada tataran praktis, pola asuh bukan hanya satu jenis, tetapi salah satu gaya tersebut umumnya memiliki kecenderungan atau dominasi. Hurlock (1999) menemukan bahwa dalam pola asuh demokratis, komunikasi interpersonal yang efektif secara dua arah dibangun oleh orang tua, dan remaja merasa bahwa kebutuhannya terpenuhi dan membuat masalah menjadi seminimal mungkin. Maka dari itu, pola asuh

demokratis berpengaruh positif terhadap perkembangan komunikasi interpersonal remaja dan dapat digunakan secara luas di berbagai bidang. Di dalam pola asuh demokratis terdapat ciri-ciri: antara orang tua dan anak terjalin komunikasi yang baik, orang tua lebih menghargai dan mencintai satu sama lain, orang tua secara bertanggung jawab memberikan kebebasan, mendorong anak untuk mandiri disertai dengan kendali pada tindakan. Dari apa yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki peran dalam menciptakan jalinan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, termasuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang telah dilakukan oleh Fuadi (2012) menunjukkan bahwa antara persepsi orang tua tentang pola asuh demokratis pada masa remaja dengan komunikasi interpersonal anak remaja terdapat hubungan positif dan sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran yang tinggi tentang bagaimana pola asuh demokratis yang kemudian diterapkan mempengaruhi komunikasi interpersonal yang baik pada remaja. Penelitian serupa dilakukan oleh Yolanda dan Mudjiran (2019) yang melakukan penelitian tentang hubungan pola pengasuhan anak dengan komunikasi interpersonal yang ada di SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang dengan korelasi 0,652 dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 95% nilai kepercayaan yang kesimpulannya berarti ada hubungan erat antara pola asuh anak sekolah dasar dengan komunikasi interpersonal.

Pada remaja, usia 12 sampai 15 tahun merupakan fase awal dari masa remaja, yakni pada saat peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa remaja pertama kali. Dengan demikian, pola asuh diyakini memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap remaja pada fase awal masa remaja. Menurut Hurlock (2003), masa awal remaja ini dimulai dari usia 13 sampai dengan 16 dan 17 tahun. Masa remaja ini menurut Santrock (2003:26) dimulai antara usia 10 dan 13 dan akan berakhir di usia 18 dan 22. Menurut Monks et al (1998), analisis yang cermat terhadap semua aspek perkembangan remaja yang umumnya terjadi di usia 12-21 tahun, dengan 12-15 tahun remaja awal, 15-18 pertengahan remaja, 18-21 menjadi periode remaja akhir. Damayanti et al

(2017) menjelaskan bahwa usia sekolah menengah adalah masa di mana masa pubertas dimulai dan anak mulai mencari jati dirinya sehingga menimbulkan masalah pribadi dan sosial seperti hambatan komunikasi siswa.

Menyikapi fenomena tersebut, peneliti menilai perlu untuk dilakukan studi lebih lanjut mengingat pentingnya komunikasi interpersonal sebagai salah satu kemampuan esensial manusia yang performanya sangat dipengaruhi oleh pola asuh menurut beberapa penelitian terdahulu. Peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan lebih jauh mengenai hubungan pola asuh demokratis dengan komunikasi interpersonal pada remaja awal dengan melakukan penelitian pada siswa MTsN 6 Malang sebagai objek penelitian. Disajikan dalam bentuk skripsi berjudul “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pola asuh demokratis orang tua pada siswa MTsN 6 Malang?
2. Bagaimana tingkat komunikasi interpersonal siswa MTsN 6 Malang?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa di MTsN 6 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pola asuh demokratis orang tua pada siswa MTsN 6 Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal siswa MTsN 6 Malang.
3. Untuk membuktikan adanya hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa MTsN 6 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini harapannya bisa menjadi sumber saran dan informasi pada pembaca juga meningkatkan pengetahuan mereka tentang psikologi, khususnya pada psikologi pengembangan, kepribadian, sosial dan pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi para responden dan siswa MTsN 6 Malang lainnya, penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang unggul pada siswa MTsN 6 Malang dalam menjalani masa sekolah dengan merujuk pada hasil penelitian.
- b. Bagi peneliti, supaya dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya semasa studi.
- c. Bagi Fakultas, perpustakaan bisa menambah penyediaan bahan referensi untuk mahasiswa psikologi sebagai bahan yang dapat dipertimbangkan dan sebagai acuan dalam penelitian masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Dalam Wiryanto (2004), kata komunikasi dalam Bahasa Indonesia berakar dari Bahasa latin yaitu *comunicatio*, yang mempunyai arti memberitahukan atau mempertukarkan. Kata sifatnya dalam Bahasa latin adalah *communis* yang mempunyai arti bersama-sama, umum. Miller (Daryanto, 2011) mendefinisikan kata komunikasi, yang berarti adalah suatu situasi yang dapat membuat seorang sumber secara sadar menyampaikan suatu pesan kepada penerimanya guna memberikan pengaruh terhadap perilaku penerimanya. Proses komunikasi setidaknya terdiri atas tiga komponen utama: pesan itu sendiri, pengirim pesan dan penerima pesan.

Ketika seseorang berkomunikasi, itu berarti dia menciptakan kesamaan informasi, ide, atau sikap dengan *partner* komunikasi/ orang lain. Esensinya adalah “mengintegrasikan” baik penerima maupun pemberi pesan dalam suatu pesan yang sama (Onong, 1973).

Taylor et al (2009) mengemukakan pengertian dari komunikasi interpersonal yang terjadi disaat satu orang berkomunikasi dengan langsung bersama *partner* komunikasi/ orang lain di dalam kondisi satu lawan satu atau kelompok yang kecil. Komunikasi interpersonal bisa terjadi dikarenakan, seperti yang dikatakan Hidayat (2012), adanya dua individu atau lebih yang masing-masing diantara mereka secara langsung saling menukar/ barter informasi. Sifat dari aktivitas komunikasi ini ialah sukarela dan informal, saling memberi dan menerima umpan balik serta peserta komunikasi memainkan peran yang fleksibel (Karel et al., 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian dari komunikasi yang telah dijabarkan, komunikasi interpersonal ialah proses dari komunikasi tatap

muka yang dapat dikirimkan langsung oleh pengirim pesan lalu dapat langsung diterima dan ditanggapi oleh penerima pesan selanjutnya.

2. Aspek Komunikasi Interpersonal

De Vito (2013) menyatakan bahwa ada lima aspek komunikasi interpersonal yang efektif. (1) keterbukaan (*openness*) (2) Empati (*empathy*); (3) Sikap suportif (*supportiveness*); (4) Sikap positif (*positiveness*) (5) Kesetaraan (*equality*). Aspek adalah bagian dari keseluruhan atau unsur yang terdapat dalam teori suatu variabel. Azwar (2010) menyebut aspek dengan istilah komponen. Dalam sebuah penelitian, aspek disebutkan sebagai bagian yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk merancang sebuah alat ukur atau instrumen. Adapun penjelasan mengenai aspek-aspek dari komunikasi interpersonal ialah sebagai berikut (De Vito, 2013:285-291):

a. Keterbukaan (*openness*)

Komunikator interpersonal yang efektif harus bisa transparan atau murni, adil atau tidak tendensius, dua arah dan bisa diterima oleh semua pihak yang terlibat komunikasi. Bersedia menjadi komunikator yang terbuka terhadap orang yang menjadi *partner* komunikasinya dan siap merespon rangsangan secara jujur sesuai dengan apa yang diterima. Keterbukaan berarti sebuah penerimaan kontribusi dari orang lain dan berusaha untuk mengungkapkan pesan yang penting kepada orang lain. Atau dengan Bahasa lain, keterbukaan berarti terbuka terhadap pengungkapan informasi yang seringkali disembunyikan. Sikap terbuka ditandai dengan tidak berbohong dan menanggapi secara jujur semua rangsangan komunikasi.

b. Empati (*emphaty*)

Empati ialah kemampuan seorang individu dalam mengerti apa yang dirasakan dan dialami orang lain (Suranto, 2011). Empati bisa disampaikan baik dengan verbal ataupun non-verbal. Dengan non-verbal, empati bisa dikomunikasikan dalam bentuk konsentrasi seperti contohnya tatapan mata, bahasa tubuh yang menunjukkan perhatian,

kedekatan secara fisik, dan terlibat interaksi secara aktif bersama dengan orang lain lewat mimik muka dan gerakan tubuh yang tepat.

c. Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Sikap mendukung atau supportif merupakan salah satu indikasi dari hubungan interpersonal yang efektif. Individu menunjukkan sikap mendukung (1) deskriptif dan tidak menghakimi, (2) sukarela dan tidak strategis, dan (3) profesional. Artinya setiap komunikator berkomitmen untuk mendukung berjalannya interaksi terbuka.

d. Sikap Positif (*positiveness*)

Komunikasi interpersonal individu harus positif dengan melihat dan memuji apa yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain. Wujud dari sikap positif ini bisa termanifestasi dalam sikap dan juga perilaku seseorang. Perasaan juga pikiran yang positif, serta bebas dari kecurigaan adalah hal yang harus dimiliki oleh pihak yang ada di dalam komunikasi interpersonal. Hal yang diambil sebagai tindakan ialah yang berkaitan dengan tujuan dari komunikasi interpersonal, yakni tindakan yang benar-benar melakukan kegiatan dengan bertujuan untuk membangun kerjasama.

e. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan ialah sebuah deklarasi bahwasannya kedua pihak yang ikut berkomunikasi mempunyai tujuan/ kepentingan dan nilai yang sama serta saling membutuhkan. Meskipun sebetulnya tidak akan ada posisi yang betul-betul setara dan sepenuhnya setara dalam komunikasi, Artinya bahwa perbedaan pasti akan ada, salah satu pihak akan lebih berpunya, lebih cerdas, lebih muda dan lebih berpengalaman. Tetapi kesetaraan yang dimaksudkan adalah berupa kognisi dan keinginan untuk berada pada pijakan yang setara. Untuk membuat perbedaan akibat ketimpangan ini, komunikator harus mampu memahami perbedaan yang ada dan tidak meremehkan posisi yang lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2009), komunikasi interpersonal bisa mendapatkan pengaruh dari konsep diri, persepsi interpersonal, ketertarikan interpersonal dan koneksi interpersonal.

a. Persepsi interpersonal

Persepsi orang sering salah, ketika kedua belah pihak merespon dengan salah antara satu sama lain dan kesalahan komunikasi akan terjadi. Kesalahan komunikasi dapat diperbaiki ketika orang sadar bahwasannya persepsi mereka mungkin saja salah. Komunikasi antar pribadi kita akan lebih baik jika kita mengerti kalau persepsi kita itu bersifat subjektif dan rawan melakukan kesalahan.

b. Konsep Diri

Konsep diri ialah visi dan perasaan diri. Ia adalah faktor yang sangat menentukan komunikasi interpersonal. Artinya,

- 1) Orang bertindak menurut konsepsi mereka sendiri
- 2) Keterbukaan atas diri
- 3) Percaya diri

c. Atraksi / Ketertarikan Interpersonal

Atraksi interpersonal berarti kita dapat memprediksi di mana, kepada siapa, dan sebuah cara akan diterima. Ketika seorang individu mengerti siapa yang tertarik kepada siapa dan siapa yang menghindari dari siapa, mereka dapat memprediksi arus komunikasi interpersonal yang akan datang. Semakin besar minat individu terhadap seseorang, maka semakin besar pula individu tersebut cenderung untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keberhasilan, sikap positif, dan ketertarikan orang terhadap orang lain dikenal sebagai ketertarikan interpersonal.

d. Hubungan Interpersonal

Hubungan atau koneksi interpersonal dapat didefinisikan sebagai koneksi antara satu orang dengan orang lain. Koneksi interpersonal yang baik mendorong keterbukaan yang lebih besar dalam ekspresi diri,

persepsi terhadap orang lain, dan persepsi diri sendiri sehingga komunikasi antar peserta berlangsung secara lebih efektif.

4. Komunikasi Interpersonal dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an juga terdapat penjelasan tersirat mengenai hubungan interpersonal dalam surat Al-Imron contohnya, pada ayat 159 dan Al-Isra' di ayat 53:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka dengan sebab rahmat dari Allah (kepadamu Wahai Muhammad), engkau telah bersikap lemah-lembut kepada mereka dan kalaulah engkau bersikap kasar lagi keras hati, tentulah mereka lari darimu, oleh itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun bagi mereka, dan juga bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan (peperangan dan hal-hal keduniaan) itu, kemudian apabila engkau telah berazam (sesudah bermusyawarah, untuk membuat sesuatu) maka bertawakkallah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang bertawakkal kepadaNya”.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ
إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا (٥٣)

“Dan katakanlah (wahai Muhammad) kepada hamba-hamba Ku (yang beriman), supaya mereka berkata dengan kata-kata yang amat baik; sesungguhnya syaitan itu senantiasa menghasut di antara mereka (yang mukmin dan yang menentang); sesungguhnya syaitan itu merupakan musuh yang amat nyata bagi manusia”

Allah mengutus Rasulullah supaya menyampaikan pada seluruh hamba-Nya agar berucap yang baik ketika berkomunikasi dengan kaum musyrikin dan orang pada umumnya. Agar tidak memakai istilah-istilah yang kasar & olok-olok yang akan mengakibatkan kebencian, namun hendaklah memakai istilah-istilah yang dibenarkan & terdapat pelajaran yang baik di dalamnya. Allah swt berfirman: Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu menggunakan nasihat & hikmah yang baik (an-Nahl/16: 125). Juga pada al-'Ankabut/29: 46. Allah swt menyebutkan sebab larangan-Nya itu, yakni karena setan sanggup memperburuk suasana & membuat malapetaka pada kaum Mukminin dengan kaum musyrikin saat mereka bercakap tidak baik & berkonflik. Konflik pada kaum mereka sanggup menyebabkan pertikaian sampai perkelahian. Menanggapi hal tersebut, Rasulullah saw pernah memberi larangan pada seorang pria Muslim yang menodongnya memakai sepotong besi, lantaran khawatir apabila setan membuat lepas sepotong besi itu dari tangannya kemudian jatuh terkena Rasul. Dan hal tersebut dapat mengakibatkan pria itu berdosa & akan dimasukkan ke api neraka. Dari riwayat Imam Ahmad berdasarkan Abu Hurairah, beliau mengatakan Rasulullah saw pernah bersabda, Janganlah seseorang di antara engkau menuding-nudingkan senjata pada saudaranya, lantaran sesungguhnya dia tidaklah mengetahui, bisa jadi setan membuat lepas senjata itu dari tangannya, dan sebagai akibatnya ia akan masuk ke dalam lembah neraka (Riwayat Imam Ahmad berdasarkan Abu Hurairah). Lalu Allah memberi penegasan bahwa setan merupakan musuh yang sejati bagi manusia. Permusuhan diantara keduanya telah berlangsung sejak lama. Dalam firman lain Allah swt menyampaikan: Kemudian niscaya aku akan datang pada mereka dari arah depan, belakang, kanan & kiri mereka (al-A'raf/7: 17) (Tafsir Kemenag).

B. Pola Asuh Demokratis Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh atau cara pengasuhan berasal dari dua kata: yaitu pola dan asuh. Sesuai definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pola” adalah sistem yang bekerja, memainkan, atau mengatur. Sedangkan “asuh” ialah bimbing, jaga, pimpin. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa pengertian dari pola asuh ialah orang tua yang menjadi panutan dan memberikan contoh yang baik untuk melindungi, mengajar dan mendidik putra-putrinya (KBBI, 2008: 961088).

Menurut Baumrind, pola asuh adalah serangkaian bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak, yang merupakan beberapa bentuk pola asuh dalam keluarga dan mempengaruhi perkembangan diri anak (Baumrind, 1966). Menurut Brooks, pola asuh adalah suatu proses yang melibatkan perilaku dan interaksi antara orang tua dan anak, tetapi dalam proses ini keduanya berubah, yang terjadi ketika anak tumbuh dewasa. Proses interaktif meliputi proses persalinan, perlindungan, pendidikan dan pengajaran. Keseluruhan proses tersebut memiliki tujuan akhir untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan anak sejak bayi hingga dewasa (Brooks, 2011).

Mengasuh anak membutuhkan keterampilan interpersonal dan tuntutan emosional, tetapi hanya ada sedikit pendidikan formal untuk tugas tersebut. Kebanyakan orang tua belajar bagaimana membesarkan anak dari orang tuanya (Santrock, 2007:167). Pola asuh adalah sikap orang tua terhadap anak dengan merumuskan aturan dan memberikan kasih sayang (Santrock, 2007:15).

Berdasarkan definisi di atas, bisa disimpulkan pola asuh adalah suatu kegiatan atau perilaku yang melibatkan banyak sikap tertentu, baik fisik maupun psikologis, seperti serangkaian upaya aktif untuk mengorientasikan anak yang dapat dilakukan. Mematuhi perkembangan dan kedewasaan yang diharapkan, dan standar norma yang berlaku pada saat itu. Secara umum (Brooks, 2011; Casmini, 2007 dan Santrock, 2007).

Selain itu, Baumrind menuturkan bahwa ada tiga bentuk gaya pengasuhan: otoriter, demokratis dan gaya pengasuhan permisif (Baumrind, 1966). Orang tua otoriter dicirikan oleh orang tua yang melarang anaknya dan merusak kemandirian anaknya. Ciri-ciri pola asuh otoriter meliputi pola asuh yang tegas dalam penerapan aturan dan disiplin, dan pola asuh wajib yang mengharuskan anak untuk mentaatinya. Hubungan orang tua-anak yang demokratis memiliki ciri-ciri yaitu sikap saling terbuka diantara orang tua dan anak. Orang tua demokratis ialah orang tua yang dapat mengukur dan menakar kemampuan anaknya. Ini menunjukkan sikap menerima, responsif dan berorientasi pada kebutuhan terhadap anak-anak dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Pola asuh yang permisif bercirikan adanya kebebasan yang diberikan tanpa batasan untuk bertindak sesuai kehendak anak. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung kurang kasih sayang, kurang hangat dan kurang pengertian terhadap anaknya (Santrock, 2007:15; Hurlock, 2010: 93).

2. Pola Asuh Demokratis

Pengasuhan demokratis adalah model komunikasi yang hangat. Orang tua memberikan pilihan kepada anak-anak mereka, orang tua menjelaskan kepada anak-anak mereka, dan melibatkan anak-anak dalam menentukan aturan dan sanksinya. Ini memberikan individu dengan kebebasan untuk melihat (Denham, 2001).

Menurut Calhoun et al. (1995) Pengasuhan demokratis adalah model pengasuhan yang dicirikan oleh fakta bahwa orang tua mengenali kemampuan anak-anak mereka, memberi mereka kesempatan untuk tetap mandiri dari orang tua mereka. Orang tua yang mengadopsi pendekatan pengasuhan demokratis menawarkan banyak kesempatan untuk membantu anak-anak mereka untuk membuat keputusan secara bebas, meningkatkan komunikasi, dan membantu anak-anak mereka memiliki kebebasan.

Gaya pengasuhan demokratis menurut pendapat dari Djamarah (2014: 61) merupakan yang terbaik diantara semua gaya yang ada. Memang, tipe orang tua seperti ini selalu mengutamakan kebaikan bersama untuk

berada di atas kepentingan/ keinginan dari individu anak. Pola asuh seperti ini tidak terlalu mengontrol.

Djamarah (2014:61) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang tua demokratis adalah: 1) Proses membesarkan anak selalu diawali dengan pemikiran bahwa manusia ialah makhluk paling mulia di dunia. 2) Orang tua selalu berusaha mencocokkan minat dan tujuan pribadinya dengan minat anaknya. 3) Orang tua dengan senang hati menerima saran, pendapat bahkan kritik dari anak-anaknya. 4) Dengan tidak mengurangi kreativitas, dan inisiatif anak, orang tua menoleransi anak jika melakukan kesalahan dan mendidiknya agar tidak melakukan kesalahan. 5) Lebih menekankan pada kerjasama untuk mencapai tujuan. 6) Orang tua selalu berusaha untuk membuat anak-anak mereka melakukan lebih baik dari mereka.

Searah dengan pandangan Djamarah (2014), ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Baumrind (1966) adalah:

- a. Selalu mendorong anak untuk bisa mandiri: mengajari anak tentang kemandirian dan tanggung jawab
- b. Memuji anak: Beri mereka hadiah dan pujian, dengan atau tanpa hasil, agar mereka lebih bersemangat belajar
- c. Memberi kehangatan dan kasih sayang: Selalu dengarkan masalah anak-anak dan juga orang tua harus punya waktu untuk bersenang-senang dengan anak-anak mereka
- d. Temani anak dan jelaskan perintah yang diberikan: Menjelaskan kepada anak aturan yang telah dibuat.
- e. Jelaskan perintah yang diberikan.

3. Aspek Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis mementingkan kebutuhan anak dengan tetap tanpa ragu mengontrol mereka. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis bertindak logis, berdasar dalam setiap tindakannya dan bersikap realistis terhadap kapabilitas anak, menaruh kebebasan kepada anak agar menentukan & melakukan aksinya sendiri & memiliki gaya pendekatan yang hangat. Pola asuh ini akan membentuk ciri kepribadian pada anak yang

mandiri, bisa mengontrol diri, memiliki interaksi yang baik & memiliki ketertarikan terhadap hal-hal baru (Baron, 2005).

Pola asuh demokratis dalam hal ini memiliki 5 aspek yakni:

- a. Aspek kehangatan, pada aspek ini mendeskripsikan keterbukaan & aktualisasi diri afeksi orang tua pada anak. Orang tua yang secara umum menguasai aspek ini memperlihatkan perilaku ramah, menaruh pujian, & menaruh semangat pada waktu anak sedang mengalami masalah.
- b. Aspek kedisiplinan, adalah upaya orangtua dalam mendirikan aturan yang dibentuk bersama dan menumbuhkan sifat disiplin menggunakan konsistensi.
- c. Aspek kebebasan, orang tua menaruh kebebasan terukur pada anak agar dapat menentukan apa yang dikehendaknya yang dinilai terbaik bagi diri anak sendiri, menaruh banyak kesempatan untuk anak agar dapat menciptakan keputusan secara bebas & dapat melakukan komunikasi dengan baik.
- d. Aspek reward & punishment yang logis, jika anak melakukan kebaikan, orang tua akan memberi reward, sedangkan jika anak melakukan kesalahan. orangtua memberi sanksi.
- e. Aspek penerimaan, tandanya adalah pengakuan orangtua terhadap kapabilitas anak-anaknya, anak diberikan kesempatan agar lepas dari ketergantungan pada orang tua.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah sebagai berikut (Edwards, 2006):

- a. Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua dan pengalamannya dalam mengasuh anak mempengaruhi kesiapan orang tua untuk mengasuh. Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua. Misalnya, terlibat aktif dalam pendidikan setiap anak, memandang segala sesuatu dengan pendekatan parenting yang berorientasi pada masalah, selalu meluangkan waktu bersama anak dan mengevaluasi

perkembangannya. Menurut temuan Sir Godfrey Thomson, pendidikan didefinisikan sebagai dampak lingkungan pada individu untuk membawa perubahan yang langgeng atau langgeng dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sikap. Orang tua yang telah membesarkan anak akan siap untuk membesarkan anak-anaknya dan akan dapat mengamati dengan lebih baik ciri dari pertumbuhan dan perkembangan normal pada anak.

b. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, sehingga bukan tidak mungkin jika lingkungan melibatkan pewarnaan dalam pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya.

c. Budaya

Orang tua sering mengikuti cara masyarakat dalam mengasuh anaknya dan kebiasaan masyarakat sekitar dalam mengasuh anaknya. Model tersebut dikatakan telah teruji berhasil mendidik anak menuju kedewasaan. Budaya masyarakat dan kebiasaan pengasuhan juga mempengaruhi semua orang tua dalam mengasuh anaknya, karena orang tua berharap masyarakat dapat dengan baik menerima anaknya (Anwar, 2000).

5. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam

Anak adalah buah dari cinta dan kepercayaan orang tua dalam mengarungi tabut pernikahan. Bisa menjadi penyejuk bagi keluarganya, bahkan bayi pun bisa menjadi berkah dan kelahiran rezeki. Dalam hal ini, anak merupakan fokus dan tempat berlindung yang ideal bagi orang tua dan sebagai generasi penerus ketika sudah tua. Seperti Al-Qur'an yang disebutkan dalam surat At-Tahrim ayat enam;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At Tahrim: 6)

Anak ialah amanah bagi setiap orang tuanya, hati sang anak yang masih suci, bak indah mutiara dan terhindar dari semua kotoran yang ada dan juga goresan/ torehan (Imam Ahmad Al-Ghazali: 1980). Anak keturunan adalah karunia pun sebenarnya sekaligus juga Amanah/ titipan dari Allah siapa yang ditakdirkan menjadi orang tuanya. Maka dari itu setiap orang tua, dan juga masyarakat memiliki tanggungjawab agar anak bisa bertumbuh dan manjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Allah Sang Pencipta.

Anak adalah amanah orang tuanya, suci seperti mutiara rejeki, dan bebas dari segala noda dan goresan (Imam Ahmad Al-Ghazali: 1980). Anak-anak adalah anugerah dan kewajiban ilahi bagi orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat memiliki tanggung jawab penuh untuk membesarkan anak-anak mereka dan sesuai dengan tujuan dan niat mereka, untuk berguna bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka, masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipicu dan diwujudkan oleh pendidikan yang mereka alami dalam kehidupan mereka, baik di keluarga mereka, di komunitas mereka dan di sekolah mereka. Karena manusia secara harafiah menjadi manusia melalui pendidikan, maka pendidikan anak

sejak lahir menempati posisi penting dalam mewujudkan cita-cita untuk menjadi bermanfaat”.

Dalam Islam, kehadiran anak menciptakan hubungan vertikal dengan Allah Sang Pencipta dan hubungan horizontal dengan masyarakat. Orang tua bertanggung jawab mendidik anak mereka menjadi pemeluk agama. Sifat fitrah manusia itu baik melalui pendidikan yang baik tetapi manusia itu bisa tumbuh buruk karena pendidikan yang buruk dan tidak ada pendidikan dan kurangnya norma-norma agama Islam. Al-Qur'an menyatakan bahwa anak-anak (laki-laki dan perempuan) adalah anak-anak dari keluarga yang tentu menginginkan anaknya dapat menjadi pemimpin atau imam umat. Firman Allah SWT dalam surat Al-Furqon ayat 74 menerangkan sebagai berikut :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا

لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. AlFurqon:74).

Agar anak tumbuh dan dewasa memenuhi harapan, perlakuan dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang tua yang ingin anaknya memiliki sikap yang baik, bersemangat untuk belajar, harus memberikan contoh dan teladan untuk mendorong anaknya menuju ke arah yang diinginkan. Sikap orang tua menawarkan potensi besar keberhasilan atau kegagalan dalam usaha menjadikan anak berpribadi yang religius. Oleh karena itu, orang tua adalah modal dasar untuk menanamkan api yang baik dalam pendidikan anak-anaknya.

C. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal

Keluarga ialah lingkungan sosial yang akan dijumpai pertama kali di dalam kehidupan seorang anak. Keluarga menjadi tempat belajar untuk menjadi entitas sosial, terutama dalam pembentukan perilaku, kepribadian, moralitas dan pendidikan anak. Pujosuwarno (2013) menjelaskan bahwa rumah dan keluarga adalah tempat kali pertama anak-anak dapat belajar tentang kehidupan, dan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat mempengaruhi mereka. Dengan demikian, interaksi keluarga menentukan karakter anak dalam menghargai orang lain dalam masyarakat.

Pola asuh sangat penting dalam mendekorasi kehidupan seorang anak, baik dari segi kepribadian, sikap maupun gaya komunikasi dengan orang lain. Secara umum, anak yang dibiasakan diasuh dengan kebebasan yang bertanggung jawab dapat mengembangkan kepribadian, sikap, dan gaya komunikasinya. Tetapi ketika seorang anak dibesarkan dengan cara atau pola yang berada di bawah tekanan dan tuntutan orang tua, situasinya berbeda. Dengan cara ini, hubungan orang tua-anak memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian anak, pembentukan kepribadian, dan komunikasi dalam masyarakat.

Berdasarkan gaya pengasuhan yang berbeda, bentuk pengasuhan terbaik adalah pengasuhan yang dianggap demokratis (Dariyo, 2004). Dalam pola asuh demokratis, anak dibebaskan, dihormati, dibimbing dan diasuh oleh orang tuanya dengan pengertian dan kasih sayang. Selanjutnya sikap orang tua dalam pola asuh demokratis adalah toleran dan peka terhadap kebutuhan anak yang tetap dilengkapi kontrol dan pembatasan. Pola asuh demokratis yang diaplikasikan orang tua kepada anaknya terkhusus remaja bisa mengasah kemampuan komunikasi yang ada pada remaja khususnya komunikasi interpersonal. Menurut Hurlock (1999) tentang pola asuh demokratis, orang tua menjalin komunikasi interpersonal yang efektif yang terjadi dua arah, di mana remaja merasa kebutuhannya terpenuhi dan menghadapi masalah yang minimal. Dengan demikian, pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap

perkembangan komunikasi interpersonal pada remaja dan dapat dimanfaatkan secara luas di berbagai bidang. Hal ini dikonfirmasi oleh survei yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2017) pada hasil penelitiannya memperlihatkan kalau ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan komunikasi interpersonal dan semakin baik pola asuh maka semakin baik pula tingkat komunikasi interpersonal pada anak.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara pemecahan suatu masalah, yang kemudian diuji apakah dugaan tersebut benar atau salah. Perumusan hipotesis seharusnya dirumuskan dengan jelas, dapat diukur, spesifik, operasional antar variabel, dan dapat diuji secara empiris.

Dan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa MTsN 6 Malang.

Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa MTsN 6 Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Survei dilakukan sebagai metode pendekatan dengan menggunakan metode analitik tergantung pada variabel yang diteliti. Dilihat dari pendekatan analitis, penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori: penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan. Definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memakai daftar pertanyaan (kuesioner) yang terstruktur guna mengumpulkan data dan memodifikasinya berdasarkan ukuran variabel yang diteliti. Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif, peneliti berpindah dari teori (teori tes) ke data numerik dan akhirnya menerima atau menolak teori yang kebenarannya telah diverifikasi.

Sugiono (2009) menerangkan bahwasannya penelitian dengan metode kuantitatif ialah metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah sistem yang konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian kuantitatif sangat mengandalkan pengumpulan data dan data tersebut dijadikan acuan dalam bentuk hasil pengukuran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, statistik memegang peranan yang sangat penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban atas masalah. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi, yaitu mempelajari bagaimana variasi satu variabel terkait dengan variasi satu atau lebih variabel lain sebagai fungsi korelasi. Studi korelasi kuantitatif memungkinkan pengukuran simultan dari beberapa variabel dan keterkaitan antara variabel-variabel ini dalam kondisi nyata (Azwar, 2014).

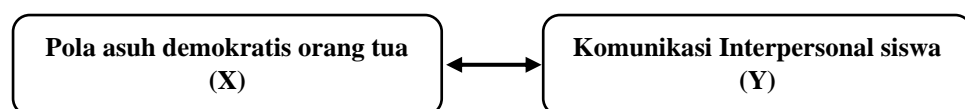
Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa MTsN 6 Malang. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan tradisional yang didasarkan pada filosofi

positivis. Metode penelitian kuantitatif menggunakan statistik untuk memverifikasi data survei numerik dan hipotesis (Sugiono, 2013).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian, yaitu apa yang menjadi fokus yang diteliti (Arikunto, 2009). Sedangkan menurut Sugiono (2011) variabel penelitian adalah sifat, atribut dan nilai orang, benda dan aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya. Pendapat lain Bungin (2014) menyatakan bahwa variabel adalah fenomena dengan bentuk, kualitas, besaran, kualitas, dan kriteria yang berbeda-beda. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Menurut (Sugiyono, 2010), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau terjadinya suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (x), yaitu pola asuh demokratis orang tua.
2. Menurut Sugiono (2010), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas. Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal. Gambar 3.1 menunjukkan hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa.



Gambar 3.1 Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Azwar (2014) merupakan definisi variabel yang terbentuk dari karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak tetapi tidak segan-segan mengelolanya. Orang tua dengan

pola asuh ini sangat rasional, selalu bertindak sesuai proporsi dan ide, bersikap realistis terhadap kemampuan anaknya, dan tidak terlalu berharap pada kemampuannya. Selain itu, orang tua memberi anak-anak mereka kebebasan memilih dan bertindak, dan pendekatan mereka kepada anak-anak mereka hangat. Aspek pengasuhan demokratis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek pengasuhan demokratis yang dikembangkan oleh Baumrind. Pola asuh demokratis tersebut meliputi:

- a. Pengasuhan keluarga yang kebebasannya terkendali: bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar keluarga, dan komunikasi dua arah dengan keluarga. Orang tua mengelola kebebasan anak dengan mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, memperhatikan penjelasan ketika anak melakukan kesalahan, meminta izin untuk keluar rumah, dll.
 - b. Orang tua yang tegas, tetapi selalu hangat
 - c. Disiplin, atau memperlakukan anak dengan cara yang rasional dan berorientasi pada masalah, menginspirasi diskusi keluarga dan menjelaskan bentuk disiplin yang mereka tawarkan.
 - d. Penerimaan, ini memberi anak-anak kesempatan untuk saling berpelukan, mengembangkan kontrol diri dan memimpin diri mereka sendiri, tetapi mereka harus bertanggung jawab atas tindakan mereka.
2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan kecakapan seseorang untuk mengirimkan pesan dengan respon berupa keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan pemberdayaan yang setara. Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal mengacu pada konsep komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito (2011: 252). Devito mengartikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan yang stabil dan jelas. Aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Keterbukaan berarti melepaskan sikap tertutup terhadap kontribusi orang lain dan menjadi lebih terbuka kepada orang lain, mengakui bahwa emosi dan pikiran yang diungkapkan adalah tanggung jawab seseorang.

b. Empati

Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada tempat atau peran orang lain. Kemampuan untuk merasakan emosi dan kecerdasan serta memahami apa yang dipikirkan dari sudut pandang orang lain.

c. Sikap mendukung

Sikap mendukung atau suportif adalah kebalikan dari sikap defensive. Orang yang defensif cenderung melindungi diri dari ancaman dalam situasi komunikasi. Anda dapat menggunakan isyarat non-verbal seperti senyum, anggukan, kedipan mata, dan sorakan untuk menciptakan suasana yang mendukung. Dengan sikap suportif, seseorang berpikiran terbuka, mendengarkan sudut pandang yang berlawanan dan siap untuk mengubah pendapat dan keyakinan ketika situasi dibutuhkan.

d. Sikap positif

Orang yang aktif dalam komunikasi interpersonal dapat menghargai diri sendiri dan orang lain secara positif, serta mereka yang memiliki perasaan positif tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, sikap positif dimulai dengan menghargai diri sendiri dan orang lain.

e. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal efektif ketika suasananya setara, yaitu ketika ada pemahaman tersirat bahwa kedua belah pihak memiliki sesuatu yang penting untuk dihargai, membantu, dan berkontribusi. Singkatnya, kesetaraan adalah kesamaan pikiran, gagasan, cara

pandang, dan gagasan. Demikian pula, kita menerima orang lain apa adanya, tanpa syarat khusus.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah sekumpulan objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya sekedar jumlah objek ataupun subjek yang akan digunakan dalam penelitian namun juga meliputi seluruh karakteristik subjek atau objek itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas unggulan MTsN 6 Malang sebanyak 3 kelas yang berjumlah 88 siswa.

Tabel 3.1 Rincian Populasi

Jumlah	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
88	7A	13	17	30
	8A	12	19	31
	9A	10	17	27
Total				88

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2001:56) sampel merupakan bagian dari total populasi dan karakteristik yang dimilikinya. Jika populasi terbilang besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti keseluruhan jumlah populasi, maka peneliti bisa memakai data sampel yang diambil dengan metode tertentu dari sebuah populasi. Sampel adalah perwakilan yang merepresentasikan populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109; Furchan, 2004:193).

menurut Arikunto (2010), pengambilan dari sampel pada penelitian dilakukan dengan: jika subjek jumlahnya kurang dari 100 satuan akan lebih baik jika diambil seluruhnya, jika subjek berjumlah lebih dari 100 satuan maka diambil dengan jumlah 10%-15%, 20%-25%, atau bisa sebesar 40%-50%. Melihat jumlah populasi pada penelitian ini, maka data sampel yang

diambil adalah sebanyak 100% sehingga seluruh siswa pada populasi digunakan sebagai sampel.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling ialah metode atau cara peneliti dalam mengambil sampel (Sugiyono, 2001: 56). Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini yaitu teknik *Stratified Random Sampling*. Berbeda dengan *Random Sampling* pada umumnya, pengambilan sampel dengan cara ini berarti mengambil data sampel memakai klasifikasi atau suatu strata atau tingkatan pada populasi (Azwar, 2010). Teknik ini dipilih guna memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data, dimana peneliti akan menetapkan pilihan berdasarkan strata kelas yang ada di MTsN 6 Malang, 3 kelas dengan masing-masing berjumlah 29, 30, dan 29 siswa yang akan ditetapkan oleh peneliti dirasa cukup untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah metode yang dipakai peneliti guna mengumpulkan informasi kuantitatif dari responden yang telah ditentukan yang sesuai dengan ruang lingkup yang diteliti (Sujarweni, 2014:74). Azwar (2007) menerangkan bahwa data sampel penelitian bisa dikumpulkan melalui instrument pengumpulan data, observasi, maupun data dokumentasi. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah:

1. Kuesioner (Skala)

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data menggunakan serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang diberikan pada responden dengan maksud agar para responden memberikan respon yang sesuai dengan keinginan peneliti (Arikunto, 1995). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model likert. Skala ini mengharuskan responden membubuhkan tanda centang pada salah satu dari keempat kemungkinan jawaban yang tersedia yakni “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju” (Arikunto, 2005). Skala yang digunakan untuk kedua variabel (skala pola asuh demokratis dan skala komunikasi interpersonal)

dalam penelitian ini berupa pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung variable penelitian sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung variable penelitian.

Dalam hal ini, penilaian setiap pernyataan *favorable* dan *unfavorable* berbeda. Untuk penilaian pada pernyataan *favorable* yaitu sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk penilaian pada pernyataan *unfavorable* yaitu sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, tidak setuju (TS) = 3, dan sangat tidak setuju (STS) = 4. Berikut skala masing-masing variabel penelitian:

a. Pola asuh demokratis orang tua

Skala pola asuh demokratis orang tua dikembangkan dan disusun oleh peneliti berdasar pada aspek yang disampaikan oleh Baumrind dalam jurnal yang ditulis oleh “Anna Kurniawati Husada”, dengan melewati proses adaptasi. Aspek-aspek tersebut ialah: 1) kebebasan, 2) hadiah dan hukuman yang rasional, 3) penerimaan, 4) kehangatan, 5) kedisiplinan. Ciri yang menonjol dari perkembangan moral remaja adalah bahwa, tergantung pada tingkat perkembangan kognitif, anak-anak mulai mencapai tahap berpikir formal, mulai dapat berpikir abstrak dan memecahkan masalah, memecahkan masalah hipotetis. tidak hanya menurut waktu, tempat dan keadaan, tetapi juga dalam kaitannya dengan asal moral di mana mereka hidup. (Hidayati 2020). Oleh karenanya aspek hadiah dan hukuman yang rasional tidak diikutkan dalam kuesioner (skala), sebagaimana telah divalidasinya kuesioner ini oleh validator. Adapun blue print/ cetak biru skala pola asuh demokratis orang tua terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

***Blue Print* Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua**

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1	Kebebasan yang terkendali	- Memberi sedikit kebebasan untuk memilih kehendak yang terbaik	18, 22	8	7

		- Memberi sedikit kebebasan dalam membuat keputusan - Memberi kesempatan berkomunikasi dengan baik	9, 21 13	19	
2	Penerimaan	- Mengakui kemampuan anak - Memberi kesempatan untuk tidak tergantung	2, 16, 24 14, 25	12	6
3	Kehangatan	- Memberi perhatian penuh kasih sayang - Bersikap ramah - Memberi semangat dan dorongan - Menggambarkan keterbukaan	3 4, 5, 6 1 17	11	6
4	Kedisiplinan	- Menyelenggarakan dan menerapkan peraturan dengan kedisiplinan	7, 10, 20, 23	15	5
Jumlah					25

b. Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal dikembangkan dan disusun berdasarkan aspek-aspek dari De Vito (2011) yang mencakup keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap suportif (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*), dengan melakukan proses adaptasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh “Muhammad Nurul Fikri Sasikome (2020)” dan modifikasi pada sebagian itemnya. Adapun *blue print* dimensi komunikasi interpersonal pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1	Keterbukaan (<i>openness</i>)	- Memulai hubungan baru dengan orang lain - Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain - Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain	11 7 12	29 15 16	6

2	Empati (<i>emphaty</i>)	- Menunjukkan perhatian terhadap orang lain - Mengerti posisi orang lain - Menjaga perasaan orang lain	18 10 19	22 14	5
3	Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	- Memberi dukungan kepada teman - Memberi penghargaan kepada orang lain - Komitmen untuk mendukung	3,26 25 20,9	6 24,13	8
4	Sikap positif (<i>positiveness</i>)	- Menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain - Bersikap positif dalam proses komunikasi - Tidak menaruh curiga secara berlebihan kepada teman	1,4 2 27	5 30	6
5	Kesetaraan (<i>equality</i>)	- Menempatkan diri setara dengan orang lain - Komunikasi dua arah - Komunikasi akrab dan nyaman	23 17 28	8 21	5
Jumlah					30

F. Instrumen Penelitian

Alat bantu penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiono, 2010). Alat bantu yang digunakan penulis adalah model likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang peristiwa dan fenomena sosial.

Adapun skala likert yang digunakan pada penelitian ini bisa kita lihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.4 Skala Likert

Respon	Favorable	Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

(Arikunto, 2013)

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas dipakai untuk mengukur validitas dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner bisa dibilang valid apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Validitas adalah derajat penentuan antara data yang benar-benar divalidasi dari subjek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugishirono, 2011).

Isi dan nilai struktural digunakan untuk menguji validitas pengukuran dalam penelitian ini. Validitas signifikan diterapkan ketika meninjau dan merevisi unsur-unsur pernyataan berdasarkan penilaian profesional supervisor (Suryabrata, 2013). Selain itu, untuk validitas konfigurasi, timbangan diuji kemampuan diskriminannya, dihitung menggunakan SPSS 16.0 for Windows.

Keefektifan alat diverifikasi dengan membandingkan skor masing-masing item dengan skor total menggunakan metode korelasi Pearson (faktor produk) atau korelasi Pearson dengan persamaan berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{[(N \Sigma x^2) - (\Sigma x^2)][(N \Sigma y^2) - (\Sigma y^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X = jumlah skor aitem

Y = jumlah skor total

Kriteria pemilihan item didasarkan pada korelasi total item dengan menggunakan limit $r_{xy} \geq 0.30$. Apa pun yang mencapai korelasi tidak sesuai setidaknya 0,30 dianggap memuaskan. Namun, faktor dengan koefisien korelasi minimal kurang dari 0,30 dapat diartikan sebagai faktor dengan penilaian yang buruk (Azwar, 2012).

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah hasil dari pengukuran yang reliabel atau dapat dipercaya dan berlaku jika pengukuran dilakukan beberapa kali pada objek dari kelompok yang sama dan hasilnya relatif sama, dan aspek objek yang diukur tetap. Dengan toleransi terhadap perbedaan kecil yang terjadi antara ukuran yang berbeda berlaku (Azwar, 2015).

Reliabilitas dinyatakan sebagai koefisien dan angka antara 0 dan 1,00. Semakin dekat koefisiennya dengan 1,00, semakin bisa dipercaya perangkat tersebut. Di sisi lain, ketidak andalan atau tingkat kepercayaan terhadap perangkat rendah, diwakili oleh nilai reliabilitas yang mendekati nol (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan metode *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows* dan Microsoft Excel. Rumusnya adalah:

$$n_h = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

n_h = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Untuk mencari varian butir menggunakan rumus:

$$\sigma = \frac{(x^2) - \frac{\sum(x)^2}{N}}{N}$$

σ = varian tiap butiran

X = jumlah skor butir

Y = jumlah responden

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang dipakai untuk mendapatkan hasil untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan berikut:

1. Menentukan Kategorisasi

a. Mencari Mean Empirik

Rata-rata adalah data yang diperoleh dengan menjumlahkan semua angka dan membaginya dengan jumlah data yang ditambahkan. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

Mean hipotetik = $1/2$ (skor maksimal + skor minimal) \times jumlah aitem

b. Menghitung Standar Deviasi Hipotetik

Standar Deviasi hipotetik = $1/6$ (X max – X min)

Keterangan:

Skor maksimal = jumlah aitem \times skor tertinggi

Skor minimal = jumlah aitem \times skor terendah

Tabel 3.5 Rumus Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$M + 1 \text{ SD} < X$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} < X \leq M + 1 \text{ SD}$
Rendah	$X \leq M - 1 \text{ SD}$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk membuktikan asumsi bahwa data yang akan diproses dalam pengujian telah terdistribusi dengan normal (Pratama, 2016). Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dipakai untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Pratama, 2016). Pengujian ini dijalankan sebelum menjalankan uji regresi linier atau pengujian tambahan. Metode analisis data menggunakan korelasi linear *product moment* dari Pearson. Pernyataan korelasi digunakan untuk menghitung jumlah koefisien korelasi item, tergantung pada properti skala distribusi skor item dan skor kisaran. Semakin tinggi korelasi positif antara skor item dan skor tes, semakin konsisten item dan semakin besar fungsi metrik keseluruhan tes. Dengan kata lain, kekuatan perbedaan meningkat. Rumusnya ialah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{[(N \Sigma x^2) - (\Sigma x^2)][N \Sigma y^2 - (\Sigma y^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X = jumlah skora item

Y = jumlah skor total

N = jumlah subjek

4. *Pearson's Correlation Product Moment*

Suatu metode analisis data yang menggunakan korelasi linier dari *product moment Pearson*. Rumus korelasi yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi total item tergantung pada sifat distribusi proporsional dari skor item dan rentang skor. Semakin besar korelasi positif

antara skor item dan skor tes, semakin konsisten item dan semakin besar perbedaan fungsionalitas tes secara keseluruhan. Rumusnya ialah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(N \Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

N = jumlah subjek

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obek Penelitian

1. Profil Singkat MTsN 6 Malang

MTsN 6 Malang didirikan pada tanggal 8 April 1984. Terletak di Kepanjen, pinggiran kota Malang, dikelilingi oleh jati dan tebu, mencakup area seluas 005 m². MTsN 6 Malang terletak di Jalan Raya Sukoraharjo 36 Kepanjen. Ada gedung bertingkat, gedung utara, selatan, barat dan timur serta masjid bertingkat. Memiliki sarana dan prasarana seperti tempat parkir siswa, ruang kelas, ruang guru, tata usaha, ruang makan, UKS, perpustakaan, masjid dan lapangan basket.

2. Visi dan Misi MTsN 6 Malang

a. Visi

“Terwujudnya madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan, berbudaya lingkungan dan berwawasan internasional”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan terpenuhinya standar nasional, plus IKKT (Indikator Kinerja Kunci Tambahan).
- 2) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar nasional.
- 3) Melaksanakan pengembangan kelembagaan berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
- 4) Mewujudkan rencana induk pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah
- 5) Membentuk kepribadian warga madrasah yang dilandasi nilai-nilai keislaman, budaya 5R dan nilai budaya bangsa.
- 6) Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT yang dapat mewujudkan kreatifitas dan inovasi siswa.

- 7) Melaksanakan program pembelajaran MIPA dengan menggunakan bahasa Inggris.
- 8) Mewujudkan lulusan yang berkualitas unggul, berakhlakul karimah dan berdaya saing nasional dan internasional.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Survei dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang dengan menerbitkan kuesioner tentang pola asuh demokratis dan komunikasi interpersonal dengan siswa yang memenuhi kriteria survei. Penelitian ini melibatkan 88 responden, dengan total 30 siswa kelas 7, 31 siswa kelas 8, dan 28 siswa kelas 9. Survei dilakukan mulai 1 Mei hingga 31 Mei 2021 dengan menyebarkan kuesioner ke kelas 7, 8 dan 9 tersebut.

2. Uji Validitas Instrumen

a. Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Sebanyak 25 butir soal yang diujikan. Berdasarkan Uji Validitas Butir Skala Pengasuhan Orang Tua, diperoleh 25 butir soal yang valid. Rincian hasil verifikasi validitas model pola asuh demokratis orang tua adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Komponen dan Distribusi Butir Pada Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Kebebasan yang terkendali	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi sedikit kebebasan untuk memilih kehendak yang terbaik - Memberi sedikit kebebasan dalam membuat keputusan - Memberi kesempatan berkomunikasi dengan baik 	18, 22 9, 21 13	8 19	7
2	Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengakui kemampuan anak - Memberi kesempatan untuk tidak tergantung 	2, 16, 24 14, 25	12	6

3	Kehangatan	- Memberi perhatian penuh kasih sayang - Bersikap ramah - Memberi semangat dan dorongan - Menggambarkan keterbukaan	3 4, 5, 6 1 17	11	6
4	Kedisiplinan	- Menyelenggarakan dan menerapkan peraturan dengan kedisiplinan	7, 10, 20, 23	15	5
Jumlah					25

Berikut daftar skor tiap aitem yang dinyatakan valid karena skor R hitung lebih besar dari skor R table yaitu R hitung $> 0,213$

Tabel 4.2 Standar Validitas Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No. Aitem	Skor	Status	No. Aitem	Skor	Status
1	0.528	Valid	14	0.646	Valid
2	0.693	Valid	15	0.347	Valid
3	0.557	Valid	16	0.491	Valid
4	0.486	Valid	17	0.564	Valid
5	0.557	Valid	18	0.600	Valid
6	0.586	Valid	19	0.507	Valid
7	0.506	Valid	20	0.450	Valid
8	0.511	Valid	21	0.674	Valid
9	0.546	Valid	22	0.550	Valid
10	0.489	Valid	23	0.562	Valid
11	0.583	Valid	24	0.693	Valid
12	0.560	Valid	25	0.630	Valid
13	0.609	Valid			

b. Skala Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan uji coba validitas, butir pada skala komunikasi interpersonal dengan jumlah total 30 yang diujikan, terdapat hasil bahwa 19 butir valid dan 11 butir gugur. Rincian dari hasil uji validitas skala komunikasi interpersonal disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Komponen dan Distribusi Butir Pada Skala Komunikasi Interpersonal

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1	Keterbukaan (<i>openness</i>)	- Memulai hubungan baru dengan orang lain - Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain - Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain	11 7 12	29 15 16	6
2	Empati (<i>emphaty</i>)	- Menunjukkan perhatian terhadap orang lain - Mengerti posisi orang lain - Menjaga perasaan orang lain	18 10 19	22 14	5
3	Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	- Memberi dukungan kepada teman - Memberi penghargaan kepada orang lain - Komitmen untuk mendukung	3, 26 25 20,9	6 24,13	8
4	Sikap positif (<i>positiveness</i>)	- Menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain - Bersikap positif dalam proses komunikasi - Tidak menaruh curiga secara berlebihan kepada teman	1,4 2 27	5 30	6
5	Kesetaraan (<i>equality</i>)	- Menempatkan diri setara dengan orang lain - Komunikasi dua arah - Komunikasi akrab dan nyaman	23 17 28	8 21	5
Jumlah					30

Berikut daftar skor tiap aitem yang dinyatakan valid karena skor R Hitung lebih besar dari skor R table yaitu R hitung $> 0,213$

Tabel 4.4 Standar Validitas Skala Komunikasi Interpersonal

No. Aitem	Skor	Status	No. Aitem	Skor	Status
1	0.343	Valid	15	0.282	Valid
2	0.412	Valid	16	0.275	Valid
3	0.359	Valid	18	0.509	Valid
4	0.463	Valid	19	0.262	Valid
5	0.408	Valid	20	0,380	Valid
6	0.538	Valid	22	0.412	Valid
7	0.472	Valid	23	0.438	Valid
8	0.365	Valid	24	0.572	Valid

9	0.460	Valid	25	0.662	Valid
10	0.457	Valid	26	0.606	Valid
11	0.219	Valid	27	0.248	Valid
12	0.293	Valid	28	0.416	Valid
13	0.599	Valid	29	0.482	Valid
14	0.579	Valid			

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini memakai metode *Alpha Croanbach* dengan aplikasi SPSS 16.0 *for Windows*. Koefisien kepercayaan berkisar dari 0 hingga 1,00. Dengan kata lain, semakin mendekati 1,00, semakin dapat reliabel. Jika nilai *Croanbach Alpha* lebih besar dari 0,60, kuesioner dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas pada pola asuh demokratis dan skala komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Reliabilitas Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Pola Asuh Demokratis Orang Tua	0.903	Reliabel
Komunikasi Interpersonal	0.830	Reliabel

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas pada Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	25

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas pada Skala Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	27

Dari ketiga tabel di atas terlihat bahwa *Cronbach's alpha* pada masing-masing skala adalah 0,903 pada skala pola asuh demokratis dan 0,830 pada skala komunikasi interpersonal. *Alpha Cronbach* untuk setiap skala > 0,06 yang berarti 2 skala tersebut dapat diandalkan.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji hipotesis yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal (Prata, 2016: 66). Model korelasi dikatakan baik bila data berdistribusi normal, yaitu bila nilai signifikansi (p) > 0,05, tetapi Jika (p) > 0,05, berarti datanya abnormal. Uji normalitas untuk penelitian ini dibantu dengan program aplikasi SPSS 16.0 *for Windows*. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.33949402
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut terdapat hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,266, lebih dari 0,05 yang artinya adalah data terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas adalah prosedur yang dipakai dalam penelitian untuk menentukan apakah distribusinya linier. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Pratama, 2016:76). Jika terdapat nilai yang signifikan, maka kedua variabel tersebut berada dalam hubungan linier yakni pada saat nilainya $> 0,05$. Pada uji linieritas penelitian ini, dengan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Komunikasi_Intrapersonal * Between Groups (Combined)	2960.499	32	92.516	2.317	.003
Pola_Asuh_Demokratis					
Linearity	1660.257	1	1660.257	41.578	.000
Deviation from Linearity	1300.242	31	41.943	1.050	.427
Within Groups	2196.217	55	39.931		
Total	5156.716	87			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang sudah dilakukan, dapat diperoleh *Deviation from Linearity Sig* sebesar $0,427 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variable pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal.

2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

a. Analisis Data Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1) Mean (M Empirik)

Menentukan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua yang diterima

$$\text{Skor Minimum} = 54$$

$$\text{Skor Maksimum} = 99$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Range} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\ &= 99 - 54 = 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Mean} &= (\text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum}) / 2 \\ &= (99 + 54) / 2 = 76,5 \end{aligned}$$

2) Standart Deviasi (SD)

Untuk mencari Standart Deviasi_{empirik} adalah dengan cara membagi Skor *Range* $M_{empirik}$ adalah dengan 6

$$SD = 1/6 \times \text{Skor Range } M_{\text{empirik}} = 45/6 = 7,5$$

3) Menentukan kategorisasi

Setelah menemukan *mean* dan standart deviasi, maka langkah berikutnya ialah mencari tahu pola asuh demokratis orang tua pada setiap responden. Berdasarkan rumusan yang dituliskan pada bab tiga, bisa diidentifikasi bahwa kategorisasi pola asuh demokratis orang tua dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq (M_{\text{empirik}} + 1 SD_{\text{empirik}})$$

$$= X \geq (76,5 + 7,5)$$

$$= X \geq 84$$

$$\text{Sedang} = (M_{\text{empirik}} - 1 SD_{\text{empirik}}) \leq X < (M_{\text{empirik}} + 1 SD_{\text{empirik}})$$

$$= (76,5 - 7,5) \leq X < (76,5 + 7,5)$$

$$= 69 \leq X < 84$$

$$\text{Rendah} = X < (M_{\text{empirik}} - 1 SD_{\text{empirik}})$$

$$= X < (76,5 - 7,5)$$

$$= X < 69$$

Tabel 4.10 Norma Kategori Pola Asuh Demokratis Orang Tua

KATEGORI			
	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Rendah	9	10,23	10,23
Sedang	29	32,95	43,18
Tinggi	50	56,82	100.0
Total	88	100.0	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkatan Pola Asuh Demokratis Orang Tua siswa-siswi MTs Negeri 6 Malang memiliki tingkat pola asuh demokratis orang tua dalam kategori tinggi sebanyak 56,82% yaitu 50 siswa, kategori sedang 32,95% yaitu 29 siswa, dan kategori rendah sebanyak 10,23% yaitu 9 siswa dengan jumlah responden 88 siswa.

b. Analisis Data Komunikasi Interpersonal

Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1) Mean (M Empirik)

Menentukan batas nilai minimal dan maksimal dari setiap skala Komunikasi Interpersonal yang diterima.

$$\text{Skor Minimum} = 66$$

$$\text{Skor Maksimum} = 100$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Range} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\ &= 100 - 66 = 34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Mean} &= (\text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum}) / 2 \\ &= (100 + 66) / 2 = 83 \end{aligned}$$

2) Standart Deviasi (SD)

Untuk mencari Standart Deviasi_{empirik} adalah dengan cara membagi Skor *Range* M_{empirik} dengan 6

$$SD = 1/6 \times \text{Skor Range M}_{\text{empirik}} = 34/6 = 5,67$$

3) Menentukan kategori

Setelah menemukan *mean* dan standart deviasi, maka langkah berikutnya ialah mencari tahu komunikasi interpersonal pada setiap responden. Berdasarkan rumusan yang dituliskan pada bab satu, maka bisa disimpulkan kategorisasi pola asuh demokratis orang tua sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (M_{\text{empirik}} + 1 SD_{\text{empirik}}) \\ &= X \geq (83 + 5,67) \\ &= X \geq 88,67 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = (M_{\text{empirik}} - 1 SD_{\text{empirik}}) \leq X < (M_{\text{empirik}} + 1 SD_{\text{empirik}})$$

$$\begin{aligned}
 &= (83 - 5,67) \leq X < (83 + 5,67) \\
 &= 77,33 \leq X < 88,67 \\
 \text{Rendah} &= X < (M_{\text{empirik}} - 1 \text{ SD}_{\text{empirik}}) \\
 &= X < (83 - 5,67) \\
 &= X < 77,33
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11 Norma Kategori Komunikasi Interpersonal

KATEGORI			
	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Rendah	37	42,05	42,05
Sedang	36	40,91	82,96
Tinggi	15	17,04	100.0
Total	88	100.0	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat komunikasi interpersonal siswa-siswi MTs Negeri 6 Malang memiliki tingkat komunikasi interpersonal dalam kategori tinggi sebanyak 17,04% yaitu 15 siswa, kategori sedang 40,91% yaitu 36 siswa, dan kategori rendah sebanyak 42,05% yaitu 37 siswa dengan jumlah responden 88 siswa.

3. Hasil Uji Hipotesis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal

Hipotesis penelitian ini ditentukan sebelum diketahui adanya korelasi antara kedua variabel. Untuk melihat apakah ada korelasi antara keduanya, perlu untuk menguji hipotesis lebih dulu. Ukuran angka berkisar dari 0 (tidak berkorelasi) hingga 1 (korelasi sempurna).

Dalam praktiknya, tidak ada prediksi yang tepat mengenai apakah sejumlah korelasi tertentu memiliki tingkat korelasi yang tinggi atau rendah. Namun, angka korelasi yang lebih besar dari 0,05 dapat digunakan sebagai panduan sederhana untuk menunjukkan korelasi yang lemah. Selain besaran korelasi, tanda korelasi juga mempengaruhi interpretasi hasil. Simbol "-" (negatif) di output menunjuk ke arah yang berlawanan, dan simbol "+"

(positif) menunjuk ke arah yang sama. Berikut ini adalah scan dari bantuan program SPSS 16.0 for Windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Hipotesis

		Correlations	
		Pola_Asuh_Demokratis	Komunikasi_Intrapersonal
Pola_Asuh_Demokratis	Pearson Correlation	1	.567**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
Komunikasi_Intrapersonal	Pearson Correlation	.567**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan :

Ha: Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa MTsN 6 Malang.

Ho: Tidak ada hubungan yang positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa MTsN 6 Malang

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS16.0 *for Windows* diperoleh hasil rhitung = 0,567, rtabel = 0,207 P = 0,000, maka $P > 0,05$ dan nilai N adalah 88. Jika rhitung lebih besar dari rtabel maka signifikan atau relevan. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel demokrasi orang tua dengan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, hasil Hipotesis (Ha) yang diajukan dalam penelitian ini diperoleh karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa MTs Negeri 6 Malang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pola Asuh Demokratis Orang Tua pada siswa-siswi MTs Negeri 6 Malang

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, diketahui bahwa pola asuh demokratis orang tua siswa-siswi MTs Negeri 6 Malang memiliki tingkatan dalam kategori tinggi sebanyak 56,82% yaitu 50 siswa, kategori sedang 32,95% yaitu 29 siswa, dan kategori rendah sebanyak 10,23% yaitu 9 siswa dengan jumlah responden 88 siswa.

Ciri penting perkembangan moral remaja adalah bahwa, tergantung pada tingkat perkembangan kognitif, mereka mulai mencapai tahap berpikir formal. Artinya, mereka dapat berpikir secara abstrak dan mulai memiliki kapasitas untuk berpikir masalah fiktif. Sudah saatnya pada usia remaja, anak dilibatkan aktif dalam proses pengambilan keputusan untuk mewadahi pertumbuhan nilai moral yang sedang terjadi. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai moral, karena merupakan masa pencarian jati diri dan mencoba keluar dari lingkungan orang tua.

Pengasuhan demokratis adalah model komunikasi dua arah yang hangat di mana orang tua akan memberikan pilihan serta penjelasan kepada anak-anak mereka dalam memberikan peraturan. Disisi lain orang tua juga akan melibatkan anaknya untuk ikut serta dalam proses pembuatan setiap aturan dan konsekuensi yang tentunya dapat membangun. Selain itu anak juga akan diberi kebebasan untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang positif dan memperkuat perilaku yang baik. Hal tersebut dirasa merupakan pola asuh yang tepat khususnya untuk anak usia remaja.

Dalam pola asuh demokratis, terdapat empat aspek yang dipakai dalam penelitian ini meliputi: aspek kehangatan, aspek kedisiplinan dan aspek penerimaan. Meskipun secara teori terdapat satu aspek lagi, yakni hadiah dan hukuman yang rasional. Aspek tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini, mengingat populasi objek penelitian adalah remaja

yang diasumsikan sudah dapat membuat pilihan sendiri dan terlibat aktif dalam aspek hadiah dan hukuman yang rasional sebagai bentuk tanggungjawab dan kesadaran diri.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa siswa-siswi MTs Negeri 6 Malang mendapatkan pola asuh yang bervariasi. Variasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Pendidikan orang tua, lingkungan dan budaya.

2. **Komunikasi Interpersonal Siswa-siswi MTs Negeri 6 Malang**

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, diketahui Komunikasi Interpersonal pada siswa-siswi MTs Negeri 6 Malang memiliki tingkatan dengan kategori tinggi 17,04% yaitu 15 siswa, kategori sedang 40,91% yaitu 36 siswa, sedangkan kategori rendah 42,05% yaitu 37 siswa dengan total responden 88 siswa.

Hasil itu menunjukkan bahwa siswa-siswi yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal dengan kategori tinggi ada sebanyak 17,04% yakni sejumlah 15 siswa yang dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi secara positif terhadap orang lain. Siswa-siswi yang termasuk dalam kategori sedang dan memiliki kemampuan yang cukup dalam komunikasi interpersonal ada sebesar 40,91% yakni 36 siswa. Sedangkan sisanya, sebanyak 42,05% siswa, yakni sejumlah 37 siswa masih masuk kategori rendah dengan kemampuan komunikasi interpersonal tergolong kurang.

Tinggi dan rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal anak dapat dipengaruhi karena kepribadian atau stimulus dari luar. Contohnya seperti faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal menurut Rakhmat (2009) dibawah ini :

a. Persepsi Interpersonal

Perbedaan persepsi sering kali terjadi dan mengakibatkan kegagalan komunikasi karena pesan yang diberikan tidak dapat diterima dengan baik dikarenakan persepsi yang berbeda dan tidak berkesesuaian. Kesalahan komunikasi dapat diperbaiki ketika orang

menyadari bahwa persepsi mereka mungkin salah. Komunikasi antar pribadi akan lebih baik jika kita mengetahui bahwa persepsi kita bersifat subjektif dan rawan melakukan kesalahan.

b. Konsep Diri

Konsep diri adalah apa yang kita lihat dan rasakan tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan penentu utama komunikasi interpersonal. Yang artinya setiap orang mengikuti konsep mereka sendiri dan mengambil tindakan sebaik mungkin, keterbukaan, percaya diri.

c. Ketertarikan Interpersonal

Ketertarikan atau atraksi interpersonal berarti kita dapat memprediksi di mana, kepada siapa, dan bagaimana pesan akan diterima. Ketika seorang individu mengetahui siapa yang tertarik kepada siapa dan siapa yang menghindari siapa, mereka dapat memprediksi arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Semakin besar minat individu terhadap seseorang, maka semakin besar pula kecenderungan individu tersebut untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kesukaan, sikap positif, dan ketertarikan orang terhadap orang lain dikenal sebagai ketertarikan interpersonal.

d. Hubungan Interpersonal

Hubungan atau koneksi interpersonal dapat didefinisikan sebagai hubungan antara satu orang dengan orang lain. Koneksi interpersonal yang baik mendorong keterbukaan yang lebih besar dalam ekspresi diri, persepsi terhadap orang lain, dan persepsi diri sendiri sehingga komunikasi antar peserta berlangsung secara lebih efektif.

Variasi kemampuan komunikasi interpersonal dapat terjadi karena populasi objek penelitian dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dengan porsi yang berbeda-beda sehingga menghasilkan *output* yang berbeda pula.

3. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa-siswi MTs Negeri 6 Malang

Data diuji dengan rumus korelasi berdasarkan analisis hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa MTs Negeri 6 Malang yang dilakukan dengan uji *product moment* korelasi *Pearson*. Kita dapat melihat bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan. Ini memberikan $r_{hitung} = 0,567$ dan $r_{tabel} = 0,207$ $P = 0,000$, jadi $P > 0,05$ dan nilai N adalah 88. Kedua, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan berkorelasi signifikan, maka signifikan atau berkorelasi. Maka dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh demokratis dengan komunikasi interpersonal siswa MTs Negeri 6 Malang. Arah hubungan R adalah positif, artinya semakin tinggi derajat demokrasi orang tua maka semakin tinggi pula tingkat komunikasi interpersonal siswa MTs Negeri 6 Malang.

Melihat hasil analisis yang telah dipaparkan diatas representasi pola asuh orang tua akan berpengaruh langsung kepada anak. Johnson (2016) memaparkan sebuah penjelasan bahwa perkembangan moralitas atau perilaku sosial pada anak sangat dipengaruhi oleh praktik pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. tuntutan serta kehangatan akan berpengaruh kepada perkembangan sosial sang anak kearah yang positif ataupun kearah yang negatif. Oleh karenanya penulis merumuskan bahwa komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dirumah akan berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa. Seperti halnya ungkapan yang disampaikan oleh Shochib (2010) yang menerangkan bahwa praktik pola asuh demokratis yang tegas namun fleksibel dan mencerminkan kewibawaan akan mendukung terciptanya kepercayaan dalam diri seorang anak, karena orang tua berhasil menciptakan komunikasi keluarga bernilai moral yang dapat dihayati oleh anak-anaknya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Fauzi, (2018) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh dan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai.” Yang menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh dengan komunikasi interpersonal dalam bentuk pengaruh positif yang signifikan. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Mawarni, (2009) yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMA Negeri 2 Medan”. Sedangkan untuk penelitian dengan hasil sebaliknya, nihil ditemukan. Sehingga hubungan antara pola asuh dengan komunikasi interpersonal memanglah berpengaruh secara signifikan jika melihat pada kondisi tersebut. Mengingat dalam penelitian lain, sangat mungkin dijumpai perbedaan kondisi baik dari objek penelitian maupun variasi teori yang digunakan, akan tetapi hasilnya cenderung konsisten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan analisis data dan pembahasan pada bab IV tentang hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa-siswi MTs Negeri 6 Kepanjen Malang, maka dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin berikut:

1. Pola asuh demokratis orang tua siswa-siswi MTs Negeri 6 Malang yang termasuk ke dalam kategori tinggi terdapat sebanyak 56,82% yaitu 50 siswa, sementara kategori sedang sebanyak 32,95% yaitu 29 siswa, dan kategori rendah sebanyak 10,23% yaitu 9 siswa dengan jumlah responden keseluruhan 88 siswa.
2. Komunikasi interpersonal siswa-siswi MTs Negeri 6 Malang yang termasuk ke dalam kategori tinggi terdapat sebanyak 17,04% yaitu 15 siswa, sementara kategori sedang sebanyak 40,91% yaitu 36 siswa, dan kategori rendah sebanyak 42,05% yaitu 37 siswa dengan jumlah responden keseluruhan 88 siswa.
3. Antara variabel pola asuh demokratis orang tua dengan variabel komunikasi interpersonal, terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Ditemukan hasil r hitung = 0.567 dengan $P = 0.000$, $P < 0.05$, r tabel = 0.207 dan nilai N atau keseluruhan responden adalah 88.

B. Saran

Dari seluruh hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak tertentu untuk evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi subjek penelitian

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal, dengan cara:

- a. Selalu melakukan upaya pengembangan diri tanpa terlalu bergantung pada lingkungan, karena salah satu faktor paling berpengaruh dalam komunikasi interpersonal adalah konsep diri.

- b. Saling membantu satu sama lain dalam mengembangkan komunikasi interpersonal dengan selalu *supportive* kepada orang lain, saling empati dan menerapkan *positive mental attitude* agar dapat tercipta lingkungan yang produktif untuk komunikasi interpersonal.

2. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah baiknya dapat selalu turut membantu dalam menciptakan lingkungan sekolah yang *supportive* dan produktif untuk murid-muridnya. Karena siswa-siswa menghabiskan banyak waktunya di lingkungan sekolah yang akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku pada remaja, sehingga diharapkan apabila lingkungan sekolah baik dapat membawa perkembangan yang positif dan signifikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang akan datang masih diperlukan dengan lebih memperbanyak faktor lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Karena masih banyak kelemahan pada penelitian ini, sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan metode pengumpulan data. Peneliti memiliki keterbatasan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dan pengolahan instrument penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal harap memperhatikan kondisi di lingkungan pengambilan data dan subjek penelitian. Karena *feedback* yang akan diberikan atau dalam hal ini data, akan sangat berpengaruh dari subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. Subhan & Trianasari. 2013. Pola Komunikasi Antar pribadi Dalam Pengasuhan Anak : Kasus Orang Tua Beda Agama. *Jurnal Komunikasi KAREBA* 2 (1).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Metodologi Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suahrsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian Edisi I Cetakan VII*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A dan Byrne, D, (2005). *Psikologi Sosial* (edisi Kesepuluh, jilid 2). Jakarta: Erlangga
- Baumrind, D. (1966). *Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. Child Development*. 37(4). 887-907.
- Brooks, J. (2011). *The process of parenting*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Buckholdt, E., Kitzman, M. & Cohen, Robert. (2016). Parent Emotion Coaching Buffers The Psychological Effects Of Poor Peer Relations In The Classroom. *Journal Of Social And Personal Relationships*. Vol 33 (1) 23-41 DOI:10.1177/0265407514562560
- Bungin, Burhan. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Medika.

- Calhoun, dkk. (1995). *Psychology of adjustment and human relationships*. New York: Mc Graw- Hill, Inc
- Damayanti, F.L., Kurniawan, K., & Setyowani, N. (2017). Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Ditinjau dari Pola Asuh dan Konsep Diri Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 6 (4) Hal 23-26
- Daryanto, (2011). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Percetakan Satu Nusa.
- Davidson. (2009). *Parent-Child Communication and Parental Involvement in Latino Adolescents*. *Journal of Early Adolescence Vol (29) No. (1) Hal 99-121*. Sage Publications DOI 10.1177/0272431608324480.
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. New York: Person Education.
- Denham, S., Mason, T., Caverly, S., Schmidt, M., Hacney, R., Caswel, C, & DeMulder, E. (2001). Preschoolers at Play: Co-socialisers of Emotional and Sosial Competence. *International Journal of Behavioral Development*. Hal. 25, 4, 290-301.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward Sallis, 2006. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta:IRCiSoD
- Farzan, Maryam. (2017). *Empirical Studies on Parenting Styles: A Trend Analysis*. Article DOI: 10.1080/09751122.2017.1393959.
- Farzana, B., dkk. (2013). *Contribution of Parenting Style in life domain of Children*. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science Vol (12) Hal 91-95 e-ISSN:2279-0837, p-ISSN: 2279-0845*.
- Fauzi, F. I. (2018). Hubungan Pola Asuh dan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai.
- Fuadi, Arsyhan. 2012. *Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Antara Remaja dan Orang Tua*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, E. W. (2020). Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Moral Remaja SMP di Desa Samirplapan Gresik. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(1), 76-94.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo)*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk. Edisi Kelima)*. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, E. E. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, A scott. 2016. Parenting Styles and Raising Delinquent Children: Responsibility of Parents in Encouraging Violent Behavior. *Forensic Research & Criminology International Journal*. Volume 3 Issue 1 Psychologist, Minneapolis, USA00081.DOI:10.15406/frci.03.00081
- Karel, R. S., Sondakh, M., & Pasoreh, Y. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi pada Pasangan Suami Istri Beda Negara (Studi pada Beberapa Keluarga di Kota Manado)*. Journal "Acta Diurna", 5.
- Mawarni, S. (2009). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMA Negeri 2 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Monks. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maccoby, E. E. (1980). *Social Development: Psychological Growth and The Parent Child Relationship*. United States of America: Harcourt Brace Javanovich
- Muhamad, Arni. (2001). *Komunikasi Organisasi*. Semarang: PT Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja..
- Nasir, Mohammad. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Onong, E.U. (1973). *Komunikasi dan Modernisasi*, Bandung: Alumni.

- Pujosuwarno, Sayekti. 2008. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Menara Mas Offset. Yogyakarta.
- Puspitasari & Laksmiwati. (2012). Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan Vol (3) No. (1)* Hal 58-66.
- Riyanto, Theo. (2002). *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. (2007). *Child Development*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Sedjatmiko. (2009). *Cara Praktis Membentuk Anak Sehat, Tumbuh Kembang Optimal, Kreatif, dan cerdas Multipel*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sochib. (2010). *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu Anak mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2005). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suseno, Miftahun N. 2012. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih pada Mahasiswa*. Yogyakarta: Percetakan Ash-Shaff.
- Taylor E, Shelley., dkk. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, Jakarta: Kencana.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Yolanda & Mudjiran. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol (3) No. (2)* Hal 449-455.

Lampiran 1 (Skala Penelitian)**1. SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL**

NAMA :

KELAS :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima kritikan yang diberikan oleh guru dan teman saya				
2.	Dalam berkomunikasi saya berusaha menatap lawan bicara				
3.	Ketika teman saya berpendapat, saya berusaha mengerti dan memahaminya				
4.	Saya mudah menerima perbedaan pendapat dengan siapapun				
5.	Saya susah menerima kritikan dari orang lain				
6.	Saya tidak peduli dengan pendapat teman saya				
7.	Saat sedang curhat bersama teman, saya percaya ia bisa menjaga rahasia				
8.	Saat sedang berdiskusi, saya bersikeras membela pendapat saya agar dapat diterima				
9.	Saya dengan senang hati menyampaikan pesan penting kepada orang lain				
10.	Saya ikut merasakan kesedihan teman ketika ia berada dalam masalah				
11.	Saya merasa nyaman berbicara dengan orang yang belum pernah saya kenal				
12.	Saya seorang pemberani dalam bertanya dan Berpendapat				
13.	Ketika diberi amanah yang penting, saya malas untuk menyampaikannya				
14.	Saya biasa saja ketika melihat teman saya sedih				
15.	Saya lebih senang berdiam diri dan memendam permasalahan sendiri				
16.	Saya malu untuk bertanya ketika berada dalam Diskusi				

17.	Saya akan berterus terang mengenai perasaan saya ketika tersinggung oleh orang lain				
18.	Saya bersedia mendengarkan curhatan teman Saya				
19.	Meskipun ada teman yang menyakiti, saya tidak memarahinya didepan umum				
20.	Saya menegur teman yang membuat guru atau teman yang lain jengkel terhadap sikapnya				
21.	Saya akan memendam perasaan ketika saya merasa tersinggung				
22.	Saya merasa bosan mendengar curhatan teman Saya				
23.	Saya tidak menyepelekan teman yang memiliki keterbatasan dalam belajar				
24.	Ketika ada teman yang melanggar peraturan sekolah, saya membiarkan karena itu bukan urusan saya				
25.	Saya memberi ucapan selamat kepada teman yang meraih prestasi di sekolah				
26.	Saya menghibur teman saya yang menangis karena berduka cita				
27.	Saya berprasangka positif kepada teman yang tiba-tiba bersikap baik				
28.	Saya bersama teman mendiskusikan pelajaran yang belum dipahami diluar jam pelajaran				
29.	Saya malu menyapa orang lain terlebih dahulu				
30.	Saya waspada dan berhati-hati ketika berkomunikasi dengan teman yang baru				

2. SKALA POLA ASUH DEMOKRATIS

NAMA :

KELAS :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya memberi dorongan kepada saya untuk meningkatkan kemampuan yang saya miliki				
2.	Orang tua saya menghargai setiap ide atau pendapat saya				
3.	Jika saya mempunyai masalah, orang tua membantu saya menemukan solusi				
4.	Saat berada dirumah orang tua menanyakan kegiatan sehari-hari saya diluar				
5.	Saya mendapat tanggapan baik dari orang tua saat bercerita tentang masalah yang saya hadapi				
6.	Ketika sedang gelisah, orang tua menghibur hingga perasaan saya tenang				
7.	Orang tua mengajak saya bermusyawarah dalam membuat peraturan dirumah				
8.	Orang tua saya tidak pernah melarang saya bermain dan berteman dengan siapapun				
9.	Orang tua mengizinkan saya melakukan kegiatan yang saya suka, asalkan kegiatan (hobi) tersebut tidak berdampak negatif				
10.	Orang tua mewajibkan saya pulang tepat waktu sesuai dengan peraturan waktu yang telah kami sepakati				
11.	Orang tua saya bersikap acuh dan tidak memperhatikan aktivitas saya sehari-hari				
12.	Orang tua menganggap saya sebagai beban keluarga dan tidak mampu melakukan apapun				
13.	Ketika saya belum memahami tugas-tugas yang diberikan, orang tua saya memberi kesempatan untuk bertanya				
14.	Orang tua memberi kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam musyawarah keluarga				

15.	Saya harus mematuhi peraturan yang dibuat oleh orang tua di rumah dan tidak boleh membantah				
16.	Orang tua saya tidak membedakan saya dengan saudara saya				
17.	Orang tua saya memiliki waktu untuk bergurau dan bercanda ria dengan saya				
18.	Orang tua mengizinkan saya bermain dengan teman ketika semua tugas telah saya selesaikan				
19.	Saya dimarahi ketika gagal memahami tugas-tugas atau perintah dari orang tua tanpa mempertimbangkan alasan saya				
20.	Orang tua saya mengajarkan untuk bersikap tanggung jawab				
21.	Orang tua memperbolehkan saya bergaul dengan siapa saja asalkan membawa dampak yang baik				
22.	Saya diperbolehkan bepergian bersama teman jika tujuannya jelas dan positif				
23.	Orang tua saya memberikan contoh kepada saya supaya hidup teratur dan disiplin				
24.	Orang tua saya bisa menerima kelebihan dan kekurangan yang saya miliki				
25.	Orang tua saya membiasakan saya untuk bersikap mandiri				

3. Reliabilitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	25

4. Reliabilitas Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	27

Lampiran 3 (Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.33949402
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 4 (Uji Linieritas)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Komunikasi_Intrapersonal * Between Groups (Combined)	2960.499	32	92.516	2.317	.003
Pola_Asuh_Demokratis					
Linearity	1660.257	1	1660.257	41.578	.000
Deviation from Linearity	1300.242	31	41.943	1.050	.427
Within Groups	2196.217	55	39.931		
Total	5156.716	87			

Lampiran 5 (Uji Korelasi)

Correlations

		Pola_Asuh_Demokratis	Komunikasi_Intrapersonal
Pola_Asuh_Demokratis	Pearson Correlation	1	.567**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
Komunikasi_Intrapersonal	Pearson Correlation	.567**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 (Tabulasi Skor)

Skor Pola Asuh Demokratis Orang Tua

2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	2	1	2	2	2	1	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	1	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	
3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	1	2	4	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2
3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	
4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	4	3	4	2	2	2	1	1	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	
4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	
4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	
4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	1	3	3	1	3	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	1	
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	
3	3	3	2	2	3	3	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	4	3	1	1	
3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2
4	3	1	4	3	3	1	3	2	4	4	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	1	4
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	
3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2
2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	1	

3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2
 3 4 3 4 2 3 3 4 2 3 4 4 4 3 3 4 4 3 4 4 4 3 3 3 4 2 3 3 1
 4 2 2 4 4 2 2 4 4 4 4 3 2 3 2 4 3 3 3 4 3 4 4 4 3 4 2 3 1 1
 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 2 3 3 2 3 2 2 3 2 3 3 3 3 2 3 3 2
 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 2 2
 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 2
 4 4 4 4 4 3 2 4 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4
 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 2 3 2
 4 4 3 2 3 3 3 4 2 3 4 4 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2
 4 3 3 3 3 3 3 3 2 4 4 4 3 3 3 4 4 3 3 4 3 3 4 4 4 4 3 4 3 1
 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 2 3 3 2
 4 4 3 2 2 3 1 3 3 4 3 3 3 3 3 4 2 4 1 3 2 4 3 3 4 3 3 1 3 2
 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 4 3 3 4 4 3 3 3 2 3 2
 3 3 3 2 2 2 2 3 4 4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 4 4 3 3 3 4 4 2 2 2 2
 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2
 3 3 4 3 3 3 2 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 4 3 3 3 4 3 4 2 3 3 3
 4 3 4 4 4 4 4 4 3 3 4 3 4 4 2 3 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 3 3 3 1
 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 2 4 3 4 4 4 3 4 4 4 3 2
 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 4 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 4 4 3 3 2
 3 2 3 2 1 1 2 3 1 4 1 3 1 2 2 4 2 2 1 4 2 1 3 3 1 3 2 3 1 3
 3 3 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 4 3 2 4 4 3 3 3 3 3 1
 4 4 4 3 3 3 3 4 3 4 3 4 4 4 4 3 3 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 4 2
 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 4 3 3 2 4 4 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 2 1
 2 3 4 3 2 3 3 3 3 3 4 3 4 3 2 4 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2
 4 3 3 3 3 4 3 3 4 4 4 4 4 3 3 4 3 3 4 4 4 4 4 4 3 4 3 3 1 1
 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 2 3 3 2 4 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2
 2 4 4 4 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 1 1 3 3 3 3 3 3 3 3 4 2 3 2 2
 4 2 2 3 1 2 3 3 2 4 2 1 2 2 1 1 3 3 1 4 3 2 3 2 3 4 3 3 2 1
 4 3 4 4 4 3 3 3 2 4 4 4 4 3 3 1 3 3 3 4 2 3 4 4 4 4 4 3 3 2
 2 4 4 3 3 3 3 4 4 4 3 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1
 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2
 4 3 3 4 2 2 3 4 1 3 3 4 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 2 2 2
 4 3 3 3 3 3 3 2 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 2 4 4 3 3 4 4 4 3 2 2
 4 4 3 4 4 2 2 3 3 4 4 4 4 3 3 4 4 4 2 3 3 3 3 4 3 4 3 3 2 2
 4 4 4 4 1 4 1 4 1 4 4 1 2 2 3 1 3 1 1 4 1 4 3 3 4 2 4 1 3 1
 3 3 4 3 2 3 2 3 3 2 2 3 3 2 3 3 3 2 4 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2
 4 4 4 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 3 4 4 3 4 3 4 3 3 4 4 4 4 3 2 3 2
 4 4 4 4 3 3 3 3 3 4 3 3 4 4 2 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 4 2 3 3 2
 4 4 3 4 3 3 4 4 3 4 4 3 3 3 2 4 3 3 1 4 3 4 4 4 3 4 3 3 4 3
 4 4 4 4 4 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 4 4 3 4 3 3 4 4 4 3 3 3 2 2
 3 3 3 2 3 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3
 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 2 3 4 4 3 3 2
 4 4 4 4 3 4 4 4 2 4 4 4 3 3 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 1
 4 3 3 3 4 3 4 4 2 2 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 2

Skor Komunikasi Interpersonal

3 3 4 3 2 3 3 2 3 3 2 2 2 3 2 3 2 3 4 2 1 2 4 2 2 3 2 4 3 1
 3 4 4 3 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 3 2 2
 4 4 4 4 3 3 4 2 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 2 1
 4 3 3 3 2 4 2 4 3 3 2 4 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 4 3 3 3 3 2
 3 4 4 3 3 2 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 2 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 2 2 2
 4 3 4 4 1 2 3 1 4 3 4 4 1 2 2 1 4 4 3 4 2 1 3 1 4 4 3 4 1 1
 3 4 3 3 3 3 3 2 3 3 2 3 4 3 4 3 2 4 3 3 3 3 4 2 4 4 3 3 2 2
 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3
 3 4 4 3 3 2 3 2 3 3 2 2 3 3 2 3 3 3 3 4 2 3 3 3 3 4 3 3 3 2
 3 3 3 3 3 4 2 3 3 3 2 2 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2
 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 2
 4 3 4 4 3 3 3 2 4 3 2 3 4 3 2 3 4 3 2 3 3 3 2 3 4 3 4 4 3 2
 3 4 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 4 4 2 2 3 4 3 3 2 3 4 3 4 4 2 3 4 2
 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 2 3 4 4 2 2 2 3 3 3 2 3 4 2 4 4 3 3 3 2
 3 4 4 3 3 3 3 2 3 3 2 3 4 4 3 3 2 4 3 3 2 3 3 3 4 4 3 3 3 2
 3 4 3 4 3 4 4 2 3 3 2 3 4 4 2 3 2 3 4 3 2 3 4 3 3 3 3 3 3 1
 4 3 4 3 3 4 3 3 4 3 2 2 3 3 2 2 1 4 3 3 1 4 3 3 4 4 3 3 2 1
 2 2 2 2 2 3 3 3 3 2 3 2 3 3 1 2 2 3 3 3 2 3 4 3 3 3 3 3 1 2
 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 4 3 3 3 3 3 3 2
 4 3 3 3 2 4 2 3 4 4 3 2 3 4 1 2 4 4 4 3 1 3 4 2 4 4 3 3 2 4
 4 3 3 3 3 4 2 4 3 2 1 3 4 3 3 3 2 3 4 1 2 2 3 4 4 4 3 3 3 2
 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3
 3 3 4 3 3 4 4 3 2 3 3 3 4 3 3 3 2 4 3 3 2 4 3 4 4 4 3 3 3 2
 3 4 4 3 2 3 4 2 4 2 1 3 3 2 1 2 1 4 4 4 1 4 3 3 4 4 2 2 4 3
 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 3 4 4 1 2 1 4 4 3 1 4 4 4 4 4 3 4 4 1
 4 3 4 3 3 2 2 2 3 1 2 2 3 1 3 3 4 3 3 3 1 3 3 2 3 3 2 3 2 1
 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 2 3 2 2 3 3 3 4 3 2 2 2 3 3 3 3 3 2
 2 3 3 3 3 4 3 2 2 2 2 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3
 3 3 4 3 3 3 2 3 3 3 1 3 3 3 1 1 2 3 3 2 1 3 3 2 3 3 2 2 3 3
 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 4 3 3 2 4 4 3 4 4 3 3
 3 3 3 2 2 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 2 2 3 2 3 3 3 2 2
 3 4 4 4 2 4 3 3 3 4 2 3 4 4 3 3 3 4 3 4 2 3 4 3 4 3 4 3 3 2
 3 2 3 4 3 4 3 2 3 3 3 3 3 4 4 4 3 3 3 3 2 3 4 4 4 3 3 3 3 3
 3 3 4 2 1 2 3 2 3 3 2 3 3 4 1 2 1 4 4 3 1 4 3 3 3 4 3 3 1 2
 3 2 4 3 2 1 1 2 4 3 1 4 2 1 1 3 2 4 3 3 1 1 3 2 3 2 4 3 1 1
 3 3 4 3 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 2 3 3 2 3 3 3 4 2
 3 3 4 3 2 4 2 1 4 4 1 4 4 2 1 3 1 3 4 3 4 3 4 1 3 3 3 3 1 4
 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 1 1 3 4 2 1 3 1 3 3 3
 3 3 3 4 2 3 3 2 1 3 1 2 3 2 2 3 2 3 3 4 2 3 4 2 3 4 2 3 3 2
 3 2 3 3 3 2 3 2 3 3 2 2 2 3 2 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 2
 3 3 3 3 2 4 3 3 3 4 1 2 4 4 1 2 2 3 3 3 2 2 3 3 2 3 3 3 1 2
 3 3 3 2 2 3 2 2 1 3 2 2 3 2 1 2 2 3 3 3 1 3 3 2 2 3 3 3 2 2
 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 1 2 4 4 3 2 2 4 4 4 1 4 4 4 4 3 2 4 3 1
 2 3 3 3 3 4 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 2 3 2 2 2 3 3 4 3 3 3 2 3 2
 3 3 4 3 3 4 3 4 3 4 1 3 4 3 1 3 2 4 4 3 1 3 3 3 4 4 2 3 3 1

3 2 3 4 3 4 3 3 3 4 2 2 4 4 1 1 2 3 2 3 1 4 3 2 4 4 2 3 1 1
3 3 4 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 3 2 2 2 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 2
3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 2 2
3 3 3 3 3 4 3 2 4 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3
3 4 4 4 3 4 4 3 4 4 2 3 4 4 3 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 2
4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 1 3 1 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 3 4 4
3 2 3 3 1 3 3 2 3 2 2 4 2 3 3 3 3 2 2 3 2 1 2 3 3 3 3 2 3 2
3 4 4 3 3 3 3 4 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 4 3 3 3 3 3 2
4 4 4 3 3 4 3 2 4 4 2 3 3 3 2 3 2 4 3 3 2 3 3 3 3 4 3 4 3 1
3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 4 2 3 3 2
4 3 4 3 1 3 3 3 3 4 3 4 3 1 2 3 2 2 3 2 3 3 3 2 2 3 3 1 3 2
3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2
3 3 3 3 3 3 2 3 4 4 2 2 3 4 1 3 2 4 4 3 2 3 4 4 4 4 2 2 2 2
3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 3 2 2 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 2 2
4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 4 3 3 2 3 4 3 4 4 2 3 3
3 4 4 3 3 3 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 2 3 4 4 3 3 3 4 4 3 3 1
3 3 4 3 3 3 3 3 4 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 4 4 4 3 2
3 2 4 3 4 4 2 4 3 3 2 3 4 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 4 4 3 3 2
3 4 4 4 2 2 3 1 4 4 4 2 3 4 1 1 4 3 4 3 1 2 4 2 3 3 2 3 1 3
3 2 4 3 3 3 3 4 3 3 1 2 3 3 2 3 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 1
3 3 4 3 3 4 3 4 4 4 2 3 4 4 2 3 3 4 4 4 2 4 3 4 4 4 3 4 3 2
4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 1 2 3 3 1 2 2 4 3 3 2 3 3 2 3 3 3 3 2 1
3 3 3 3 2 3 2 2 4 3 2 2 3 3 2 3 3 3 2 4 3 4 2 4 3 3 3 2 2
4 4 4 3 2 4 2 2 3 3 1 2 4 4 1 1 2 4 4 4 1 4 4 4 4 4 3 3 1 1
3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 4 2 2 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 2 2
4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 1 2 4 4 1 2 2 4 4 3 2 4 3 3 3 4 2 3 2 2
4 3 3 4 3 3 4 3 3 4 1 3 4 3 1 3 3 3 3 4 1 3 3 3 3 4 3 3 2 1
3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 4 4 3 4 3 3 3 3 2 4 3 3 3 4 4 4 3 3 2
4 3 4 3 3 4 4 3 4 3 1 4 4 4 4 4 1 4 3 4 2 2 4 4 4 4 4 4 4 1
3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 2 3 2 3 3 2 3 2 2
3 2 3 3 3 4 2 3 2 3 2 2 3 3 2 2 2 4 4 4 1 4 4 3 4 3 3 2 2 2
4 3 4 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 2 3 4 4 2 3 2 4 4 3 4 4 4 3 2 2
3 3 4 3 3 2 3 3 4 3 3 2 3 3 1 3 3 3 3 3 2 3 4 2 3 4 3 3 2 2
4 4 3 3 3 3 4 4 4 1 1 1 2 1 3 3 2 3 4 1 3 4 4 1 1 2 4 1 3 1
4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 2 2 3 3 2 2 2 4 4 2 2 3 3 1 3 3 3 3 2
3 3 4 3 3 4 3 4 3 3 2 3 4 4 3 4 3 4 3 4 2 3 3 3 3 4 3 2 3 2
4 4 4 4 3 4 3 3 4 3 3 2 3 3 3 2 4 4 4 1 3 4 3 4 4 2 3 3 2
4 4 3 4 3 4 4 2 4 3 3 3 4 4 2 3 3 4 3 4 1 4 4 3 4 4 3 3 4 3
3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 2
2 3 3 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3
3 3 4 3 3 3 3 3 4 4 2 3 4 4 1 3 2 4 4 3 1 4 3 4 4 4 4 3 3 2
3 1 4 4 4 4 3 4 3 3 3 3 3 4 4 2 2 3 3 2 4 2 3 4 4 4 4 4 1 1
4 3 4 3 2 3 3 1 3 4 2 3 3 1 2 2 3 3 3 4 4 3 4 3 3 2 3 3 3 2

Lampiran 7 (Surat)

Surat Izin Penelitian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 465 /FPsi.1/PP.009/5/2021

18 Mei 2021

Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang

di

Malang

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: AHMAD ABDUL FATTAH HABIBULLAH / 14410093
Tempat Penelitian	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang
Judul Skripsi	: HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MADRASAH TSANAWIYAH 6 MALANG
Dosen Pembimbing	: 1. Muhammad Arif Furqon, M.Psi. 2. Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 MALANG
Jalan Raya Sukoraharjo 36 Kepanjen Telp. (0341) 395759 Fax. (0341) 395759 Kab. Malang
e-mail : mtsn6malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : C. 085 /MTs. 13.35.06/05/2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sutirjo, M.Pd
Unit Kerja : MTsN 6 Malang
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Raya Sukoraharjo 36 Kepanjen

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ahmad Abdul Fattah Habibullah
NIM : 14410093
Program Studi : S1 Psikologi
Fakultas : Fakultas Psikologi
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MTsN 6 Malang mulai tanggal 1 Mei s.d 31 Mei 2021 dengan judul " Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Malang"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

24 Mei 2021



Kepala
Sutirjo